



OPTIMALISASI UNIT DIKYASA DALAM MENGATASI KEMACETAN ARUS LALU LINTAS MELALUI DIKMAS LANTAS DI POLRES MAGELANG

Fathur Rohman

Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang

Email: fathur_rohman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi adanya kemacetan arus lalu lintas di Magelang. Dengan adanya kemacetan tersebut Satuan lalu lintas bertugas melaksanakan turjawali, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmas Lantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas. tugas Satuan lalu lintas antara lain ialah pendidikan masyarakat lalu lintas. “Dikmas Lantas adalah bentuk kegiatan penerangan kepada masyarakat yang diharapkan dapat menyentuh langsung kepada seluruh lapisan masyarakat baik terorganisir maupun non terorganisir” sebagaimana dikutip dalam SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang pelaksanaan unit Dikyasa Satlantas Polres Magelang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan. Dalam hal ini peneliti menggunakan Teori Manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry dan Teori Komunikasi yang di kemukakan oleh West turner Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2017. Lokasi penelitian di wilayah hukum Polres Magelang. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya pelaksanaan dikmas dalam mengatasi kemacetan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. maka dari itu unit dikyasa perlu mengoptimalkan perannya sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No.Pol : Juklak/05/v/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Dikmas Lantas dan *Job Description* Unit Dikyasa yang didalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Kemudian terdapat enam faktor yang mempengaruhi Peran Unit Dikyasa tersebut yaitu, *Man, Money, Method, Materials, Machine* dan *Markets*. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti

menyarankan untuk kembali memberikan himbauan, saran, arahan dan petunjuk untuk sanksi bagi pelanggar lalu lintas dipertegas, meningkatkan kemampuan personil yang belum mengikuti kejuruan, pemenuhan anggaran dan Sarpras yang mendukung peran dari Unit Dikyasa, dan pemberian materi yang sesuai dengan perkembangan situasi dan mengacu pada Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Serta pemberian metode dikmas dengan trobosan baru.

Kata Kunci : Optimalisasi, Unit Dikyasa, Pelaksanaan Dikmas Lantas, kemacetan lalu lintas, Kab. Magelang.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat Negara yang mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.(disadur dari Visimedia, 2007; 7). Menanggapi peran Polri tersebut dalam mewujudkan tugas pokok Polri berdasarkan pasal 13 UU Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan pengayoman dan pelayanan masyarakat, Polri terbagi dalam 5 fungsi yaitu fungsi Reserse, Sabhara, Intelkam, Binmas, dan Lalu lintas. Unsur pelaksana tugas pokok Polri pada fungsi lalu lintas ialah Korps Lantas Polri.(disadur dari Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Nomor 5 Tahun 2012 : pasal 1).

Korps Lalu Lintas Polri adalah unsur pelaksana tugas pokok bidang keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas yang berada di bawah Kapolri serta bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi lalu lintas yang meliputi pendidikan masyarakat, penegakan hukum, pengkajian masalah lalu lintas, registrasi dan identifikasi pengemudi dan kendaraan bermotor serta patroli jalan raya.(disadur dari Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Nomor 5 Tahun 2012 : pasal1). Disebutkan pada isi Perkap Nomor 5 Tahun 2012 tersebut tentang tugas Korps lalu lintas dalam membina dan menyelenggarakan fungsi lalu lintas, ialah salah satunya tentang masalah pendidikan masyarakat yang juga diatur dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 pada pasal 12 huruf (g) tentang tugas pokok Korps Lalu Lintas Polri ialah pendidikan berlalu lintas. Pendidikan masyarakat dalam fungsi lalu lintas sangat penting diberikan dalam menunjang kamtibmas karena pendidikan masyarakat tersebut merupakan suatu upaya pencegahan atau upaya preventif dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang peraturan-peraturan yang berlaku guna mendukung terciptanya situasi kamtibmas yang kondusif dalam hal ini menciptakan kondisi yang tertib, aman, dan nyaman dalam berkendara di jalan raya. Implementasi dari tugas pendidikan masyarakat untuk menjamin

keselamatan lalu lintas diatur dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 pada pasal 203 ayat 2 tentang rencana program nasional kegiatan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan.

Pendidikan masyarakat lalu lintas ini dilaksanakan pada tingkat daerah, resort, dan sektor. Dalam (Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2010 : pasal 59) dijelaskan “bahwa Satlantas bertugas melaksanakan turjawali, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmas Lantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas”. Pada penjelasan pasal tersebut, disebutkan tugas Satlantas antara lain ialah pendidikan masyarakat lalu lintas. “Dikmas Lantas adalah bentuk kegiatan penerangan kepada masyarakat yang diharapkan dapat menyentuh langsung kepada seluruh lapisan masyarakat baik terorganisir maupun non terorganisir” sebagaimana dikutip dalam SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang pelaksanaan unit Dikyasa Satlantas Polres Magelang.

Kabupaten magelang merupakan salah satu kabupaten yang secara administrasi termasuk dalam bagian dari propinsi Jawa Tengah yang diapit oleh beberapa kabupaten dan kota yaitu kab. Semarang, kab. Temanggung, kab. Boyolali, kab. Purworejo, kab. Wonosobo dan kota magelang serta berbatasan dengan propinsi daerah istimewa yogyakarta, secara geografis berada antara 110° 01' 51" dan 110° 26' 58" bujur timur dan antara 7° 19' 13" dan 7° 42' 16" lintang selatan. Kab. Magelang juga terletak diantara beberapa gunung yaitu sebelah timur gunung merapi (aktif) dan gunung merbabu, sebelah barat gunung sumbing, sebelah selatan pegunungan menoreh, sebelah timur pegunungan andong dan di tengah-tengah terdapat wilayah kota Magelang, gunung tidar.(kondisi geografis wilayah kabupaten Magelang Tahun 2016).

Kemacetan lalu lintas dikatakann suatu hal yang biasa terjadi di jalan raya Magelang – Yogyakarta serta daerah daerah lainnya di jalan raya Magelang, dikarnakan kota Yogyakarta merupakan kota wisata sehingga banyak pengunjung pada saat hari hari libur yang membuat volume kendaraan yang melintas di jalan raya magelang meningkat ,arus lalu lintas magelang setiap hari mengalami kemacetan minimum 1 km namun pada saat hari libur mencapai 2,5 km dengan durasi waktu yang cukup lama. (magelang redaksi 14 oktober 2016, 14: 45:00).

Titik kemacetan lalu lintas di Magelang berada di Simpang 3 Secang, Simpang 3 Artos, Pal Bapang, dan Jalan Pemuda. Keempat titik kemacetan tersebut merupakan jalan propinsi akses menuju dan keluar Jawa Tengah yang padat oleh pengguna jalan.Disiplin berlalu lintas merupakan salah satu pencerminan dari disiplin nasional yang menunjukkan harga diri atau martabat sebuah bangsa dan disini khususnya Kota Magelang. Maka dari itu, selayaknya Polres Magelang lebih mengedepankan pembinaan dalam berlalulintas sesuai dengan program “Promoter” Kapolri kepada masyarakat berkaitan dengan disiplin berlalu lintas yaitu Profesional dengan meningkatkan kompetensi SDM Polri yang semakin berkualitas, Modern dengan melakukan modernisasi dalam pelayanan public yang didukung tekhnologi sehingga semakin cepat dan mudah diakses oleh masyarakat, dan Terpercaya melalui reformasi internal menuju Polri

yang bersih dan bebas KKN yang efeknya masyarakat merespons positif terhadap kinerja polisi karena kinerjanya dirasakan manfaatnya.

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian dalam bidang apa saja. Menurut Ali (2000:25) menyatakan bahwa “untuk kepentingan karya ilmiah suatu hal yang perlu diperhatikan adalah sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Maka dari itu sangat dibutuhkan kerja ekstra dari polisi yang di ikuti dengan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap tugas kepolisian terutama dalam masalah lalu lintas ,jadi dengan menggunakan berbagai teori dan konsep sebagai pisau analisis yang nantinya bisa memecah permasalahan yang ada yaitu kemacetan arus lalu lintas

Karena selain faktor lingkungan sendiri faktor masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap kondisi lalu lintas yang diharapkan,sehingga unit dikyasa mengedepankan dikmas lintas terhadap para pengguna jalan ,anak sekolah, masyarakat terorganisir maupun tidak terorganisir ,sehingga kamseltibcar lintas dapat diwujudkan di wilayah kab Magelang.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Optimalisasi Unit Dikyasa dalam Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas melalui Dikmas lintas di Polres Magelang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan dipilih dalam penelitian ini optimalisasi unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan lalu lintas melalui dikmas lintas Polres Magelang selanjutnya untuk membahas permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk persoalan hal-hal sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan dikmas lintas unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan arus lalu lintas di wilayah hukum Polres Magelang
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan dikmas lintas unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan arus lalu lintas Polres Magelang?
- c. Bagaimana upaya mengoptimalkan unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan arus lalu lintas melalui dikmas lintas di Polres Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan dikmas lintas unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan arus lalu lintas di wilayah hukum Polres Magelang
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dikmas lintas unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan arus lalu lintas Polres Magelang.
- c. Untuk menjelaskan upaya mengoptimalkan unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan arus lalu lintas melalui dikmas lintas di Polres Magelang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta sumbangan pemikiran khususnya tentang optimalisasi unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan lalu lintas melalui dikmas lintas Polres Magelang dan faktor-faktor yang mendukung serta hambatannya sehingga nantinya dapat terus dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dijadikan masukan dan evaluasi terutama bagi pimpinan serta mampu memberi masukan dalam optimalisasi unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan lalu lintas melalui dikmas lintas Polres Magelang.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kepustakaan Penelitian

Tinjauan Pustaka disebut juga dengan istilah lain yaitu studi kepustakaan. Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini mempunyai tujuan terkait dengan topic dalam penelitian itu sendiri yaitu pertama, memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, tujuannya adalah apabila penelitian yang dilaksanakan mempunyai kesamaan dalam topik, tetapi obyek penelitiannya terdapat perbedaan, atau sebaliknya, hal ini untuk menghindari adanya plagiat murni dengan penelitian sebelumnya.

Kepustakaan penelitian sangat penting agar dapat dijadikan sebagai acuan dan literatur yang dapat menyajikan informasi tentang hasil penelitian terdahulu, yang memuat data-data empirik dari hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan bagi penelitian yang dilaksanakan saat ini. Dalam penelitian ilmiah memerlukan penelitian lain (terdahulu), sebagai dasar, untuk mendukung kebenaran dan keakuratan suatu penelitian.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian No.Pol:KEP/65/IX/2012 tanggal 25 September 2012, tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pembimbingan Skripsi Mahasiswa STIK-PTIK (2012:13), kepustakaan penelitian adalah “literatur yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian (terdahulu)”. Dalam hal ini, hasil penelitian empiric lebih berarti untuk dirujuk daripada hasil pengkajian yang bersifat konsepsional. Literatur dimaksud dapat berupa dokumen laporan hasil penelitian, jurnal-jurnal ilmiah, majalah polisi, walaupun kenyataannya jurnal-jurnal di Indonesia lebih banyak memuat artikel tentang pendapat dan gagasan daripada hasil penelitian empirik. Selain itu, laporan hasil penelitian pada umumnya dapat ditemukan dalam skripsi kepolisian, tesis kepolisian, atau disertasi kepolisian. Sehingga Taruna wajib mencari dan mempelajari hasil peneliti 9 elevan dengan permasalahan yang akan ditelitinya.

Kepustakaan Penelitian sebelumnya yang diambil sebagai rujukan dan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa PTIK Angkatan XLIII Budiman Sulaksono (2006) dengan judul penelitian “Manajemen Dikmas Lantas Bagi Siswa Sekolah Dalam Rangka Mewujudkan Kamtibcar Lantas di Wilayah Hukum Polres Sleman”. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman Sulaksono tersebut memiliki kesimpulan yaitu: 1) Pendidikan masyarakat bidang lalu lintas di Polres Sleman sesuai dengan Juklak Kapolri No.Pol: Juklak/05/2003, tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas (Dikmas Lantas). Hal ini dilaksanakan melalui kegiatan penerangan, bimbingan, penyuluhan, serta ceramah di sekolah-sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Sleman, 2) Manajemen yang diterapkan oleh satuan lalu lintas unit dikmas lantas dalam rangka mewujudkan kamtibcarlantas di Kabupaten Sleman. Lain halnya dengan Agil Widiyas Sampurna angkatan tahun 2013 menjelaskan bahwa pelaksanaan Dikmas lantas terhadap pelajar dalam rangka menciptakan kamseltibcar lantas di wilayah hukum Polrestabes Semarang menerapkan teori manajemen yang dikemukakan oleh G.R. Terry meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* dan sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No.Pol: Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas (Dikmas Lantas) mulai dari tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan, hingga tahap penilaian atau control. Namun, dalam penganggarannya masih kurang optimal sehingga pelaksanaan dikmas lantas terhadap pelajar ini masih sangat jarang dilakukan dan akibatnya kamseltibcar lantas di wilayah hukum Polrestabes Semarang belum memperoleh hasil yang maksimal.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan ialah sama-sama mengetengahkan kegiatan dikmas lantas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada variable khusus penelitian, dimana Budiman Sulaksono lebih meninjau manajemen dikmas lantas dalam mewujudkan kamtibcar lantas, sedangkan peneliti lebih kepada optimalisasi unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan Arus lalu lintas melalui dikmas lantas di wilayah hukum Polres Magelang, kemudian terdapat perbedaan pada lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan.

2.2 Kepustakaan Konseptual

2.2.1 Teori Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” atau pengelolaan, sedang pelaksananya disebut manajer atau pengelola. Manage adalah tindakan atau aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, memberi dorongan bertindak dan mengawasi pekerjaan orang lain. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen adalah suatu kegiatan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

George R. Terry, (1993: 17-18) mengatakan bahwa ada empat fungsi utama manajemen yang harus ditekankan di dalam proses manajemen, yaitu sebagai berikut.

1. *Planning*.

Pada fungsi ini kita harus menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dan himpunan tindakan untuk masa mendatang, sehingga rencana tersebut sudah memiliki tujuan yang jelas.

2. *Organizing*

Fungsi ini mencakup, membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pemecahan dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur *organizing*

3. *Actuating*

Fungsi ini disebut juga sebagai "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Fungsi ini juga mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusia dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.

4. *Controlling*

Fungsi ini mencakup kelanjutan tugas-tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk melakukan perbaikan, termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya mengatur kembali tugas-tugas atau wewenang tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang-orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.

2.2.2 Unsur-unsur Manajemen

Teori manajemen yang penulis gunakan adalah Teori Manajemen George R. Terry (Handoko, 1984:8) dimana untuk mencapai sebuah tujuan terdapat 6 unsur dalam manajemen yang harus terpenuhi. Unsur tersebut dikenal dengan 6M, yaitu *man, money, materials, machines, method, dan markets*.

a. *Man* (SDM). Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang

- melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja
- b. *Money* (uang). Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan, oleh karena itu alat (*tools*) penting untuk mencapai tujuan karena alat harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.
 - c. *Materials* (bahan). Materi terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.
 - d. *Machines* (mesin). Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
 - e. *Methods* (metode). Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode saat dinyatakan sebagai penentu cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasil tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.
 - f. *Market* (pasar). Memasarkan produk suatu barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

2.2.3 Teori Komunikasi

West dan Turner (2009 : 5) menyatakan komunikasi adalah “proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka”. Komunikasi mencakup komunikasi tatap muka maupun komunikasi dengan menggunakan media. Dengan demikian , kita mendefinisikan komunikasi dengan lima istilah kunci dalam perspektif yaitu proses, sosial, simbol, makna,

dan lingkungan. Pertama sepenuhnya diyakini bahwa komunikasi adalah suatu proses sosial, maksudnya komunikasi selalu melibatkan manusia serta interaksi. Kemudian proses, hal ini berarti komunikasi bersifat berkesinambungan dan tidak memiliki akhir. Istilah yang ketiga simbol adalah sebuah label arbitrer atau representasi dari fenomena. Selain proses dan simbol, makna juga memegang peranan penting, makna adalah yang diambil orang dalam suatu pesan. Terakhir lingkungan adalah situasi atau konteks dimana komunikasi terjadi. Lingkungan yang difasilitasi media ini adalah area penting dalam teori komunikasi, namun juga memengaruhi proses komunikasi baik secara langsung maupun tidak. (disadur dari West dan Turner, 2009 : 5).

Mulyana (2010 : 147) menjelaskan model komunikasi dari Harold Lasswell yang dikemukakan pada tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat. Harold Laswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi yaitu pertama, pengawasan lingkungan, kedua korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan, dan ketiga transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya. Model Laswell sering diterapkan dalam komunikasi massa.

Lebih lanjut lagi Syaiful Bahri Djamarah (2004 : 11 – 12) mengemukakan bahwa secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* yang akar katanya adalah *communis* tetapi bukan partai komunis dalam kegiatan politik. Arti *communis* di sini adalah sama dalam arti sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal. Komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan, pengertian ini memberikan pesan yang seimbang antara pengirim pesan, pesan yang disampaikan, dan penerima pesan yang merupakan tiga komponen utama dalam proses komunikasi.

Janet Levine (2004 : 23) mendefinisikan bahwa komunikasi merupakan alat terpenting bagi orang tua. Jelas, bahwa kecenderungan orang tua akan tampak nyata saat orang tua berkomunikasi, apa yang terjadi jika orang tua tidak menyadari cara orang tua berkomunikasi menjadi penyebab utama dapat atau tidak dapat memahami anak-anak

Komunikasi itu sendiri menurut HAW Widjaya (2000 : 26) adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.

2.2.4 Teori Motivasi

Seorang pekerja mungkin dapat melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan baik, mungkin pula tidak. Jika dapat menjalankan dengan baik, itu adalah sesuai harapan kita. Tetapi jikalau tidak, maka kita perlu mencari sebab-sebabnya. Mungkin ia memang tidak mampu menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan, atau sebenarnya ia mampu tetapi hanya karena kurangnya motivasi pada dirinya. Menjadi salah satu tugas pimpinan untuk bisa memberikan motivasi (dorongan) kepada bawahannya agar bisa bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan.

Teori Motivasi yang dikemukakan oleh Abraham H. Maslow bahwa Teori Maslow tentang motivasi secara mutlak menunjukkan perwujudan diri sebagai pemenuhan (pemuasan) kebutuhan yang bercirikan pertumbuhan dan pengembangan individu. Perilaku yang ditimbulkannya dapat dimotivasi oleh manajer dan diarahkan sebagai subjek-subjek yang berperan. Dorongan yang dirangsang ataupun tidak, harus tumbuh sebagai subjek yang memenuhi kebutuhannya masing-masing yang harus dicapainya dan sekaligus selaku subjek yang mencapai hasil untuk sasaran-sasaran organisasi.

Seorang pekerja mungkin dapat melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan baik, mungkin pula tidak. Jika dapat menjalankan dengan baik, itu adalah sesuai harapan kita. Tetapi jikalau tidak, maka kita perlu mencari sebab-sebabnya. Mungkin ia memang tidak mampu menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan, atau sebenarnya ia mampu tetapi hanya karena kurangnya motivasi pada dirinya. Menjadi salah satu tugas pimpinan untuk bisa memberikan motivasi (dorongan) kepada bawahannya agar bisa bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan.

Motivasi menggambarkan dorongan yang timbul pada dan atau di dalam seorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku (Gibson, 1996:185). Menurut Hasibuan (2001:95) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang. Menurut Awaloedin Djamin (1995:194) adalah spekulasi kita mengenai maksud orang lain, dan biasanya kita berharap untuk menemukan tujuan tersebut dalam tujuan yang langsung atau jelas. Motivasi (dari kata latin *Motivus*) ialah sebab alasan, pikiran dasar, gambaran dorongan bagi seorang untuk berbuat atau ide pokok yang berpengaruh besar terhadap segenap tingkah laku manusia. Maka motivasi bekerja itu tidak hanya berwujud kebutuhan dominan saja (misalnya berbentuk uang) akan tetapi bisa juga berwujud penghargaan, pengakuan eksistensi atau status sosial yang semuanya itu merupakan immateriil sifatnya. Tidak selalu uang menjadi motif primer bagi orang bekerja. Kebanggaan akan hasil karya sendiri dan minat yang besar terhadap pekerjaan, merupakan insentif kuat untuk mencintai pekerjaan. Beberapa teori motivasi dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain (Hamzah B. Uno, 2008:40) : Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow : Menurut pendapatnya, seseorang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan. Adapun Hirarki kebutuhan manusia mulai dari tingkat terendah ke tinggi adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan yang bersifat fisiologis (lahiriyah). Manifestasi kebutuhan ini terlihat dalam tiga hal pokok, sandang, pangan dan papan.
2. Kebutuhan keamanan dan ke-selamatan kerja (*Safety Needs*). Kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, wewenangnya dan tanggung jawabnya sebagai petugas.
3. Kebutuhan sosial (*Social Needs*) Kebutuhan akan kasih sayang dan bersahabat (kerjasama) dalam kelompok kerja atau antar kelompok.
4. Kebutuhan akan prestasi (*Esteem Needs*) Kebutuhan akan kedudukan dan promosi dibidang kepegawaian

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self Actualization) Setiap orang ingin mengembangkan kapasitas kerjanya dengan baik

2.2.5 Konsep Dikmas Lintas

Dikmas Lintas adalah Pendidikan masyarakat tentang lalu lintas yaitu segala kegiatan dan usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan dan pengikutsertaan masyarakat secara aktif dalam usaha menciptakan keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹⁰ Dikmas lintas menurut H.S. Djajoesman adalah suatu aktivitas yang meliputi :

a. Memberikan penjelasan kepada pemakai jalan bagaimana mereka harus bergerak dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peraturan-peraturan untuk menghindari kecelakaan dan kemacetan lalu lintas.

b. Memberi nasehat atau teguran sebagai perintah atau petunjuk, tetapi tidak sebagai celaan.

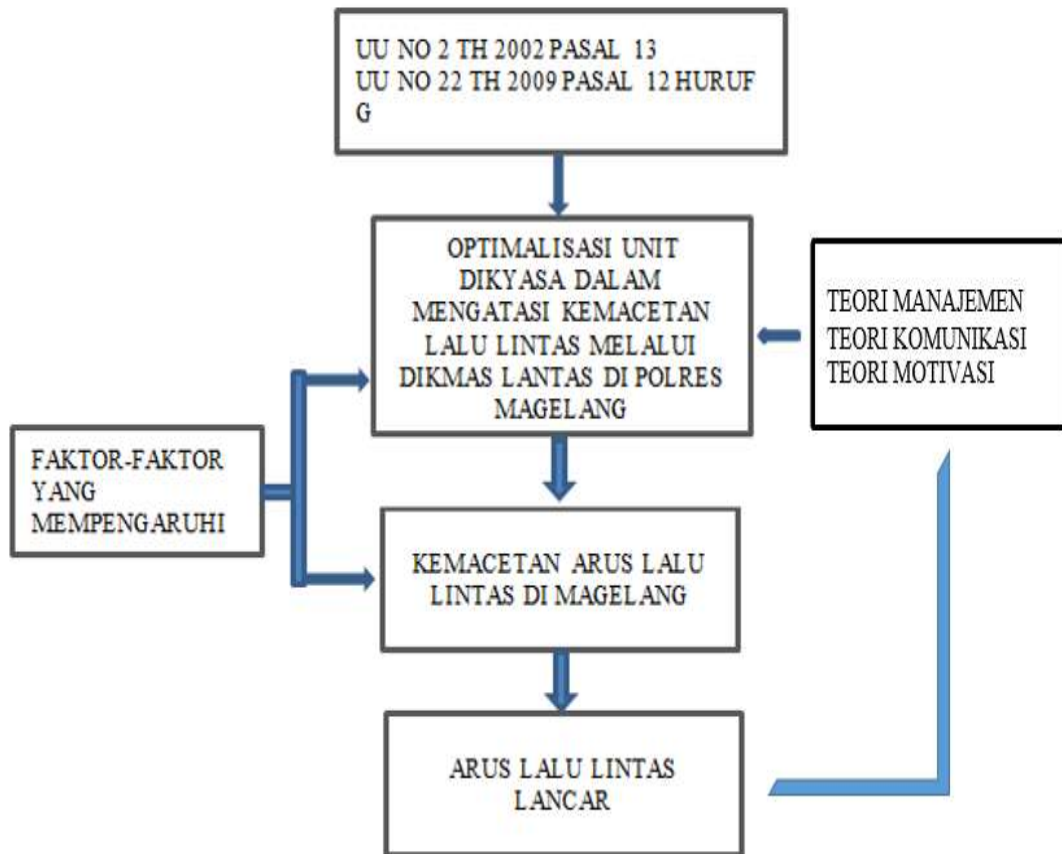
c. Jika tindakan diatas gagal dalam pelaksanaannya, maka diadakan, penindakan terhadap pelanggar ataupun penangkapan (tindakan-tindakan dan perkaranya diajukan kemuka sidang pengadilan) agar pelanggar mendapat hukuman yang setimpal dengan kesalahannya.

Berdasarkan Juklak Kapolri No.Pol.: Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat di Bidang Lalu Lintas bahwa kegiatan dikmas lintas terhadap masyarakat teroganisir seperti pelajar secara garis besar dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: Tahap Perencanaan dan Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Penilaian.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan dengan mengacu pada hasil studi kepustakaan yang dikaitkan dengan permasalahan yang diteliti, maka kerangka berpikir pada penelitian ini berawal dari adanya masalah kemacetan lalu lintas Polres Magelang yang bertanggung jawab atas terjadinya hal tersebut untuk membentuk kedisiplinan berlalu lintas dengan berdasarkan pada aturan lalu lintas yang berlaku ,yaitu melalui dikmas lintas yang dilakukan oleh unit dikyasa lalu lintas dengan melihat pelaksanaan dikmas lintas, faktor-faktor yang mempengaruhi, kemudian adanya upaya yang harus dilakukan oleh unit dikyasa lalu lintas Polres Magelang.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bognan dan Taylor dalam Moleong, 2003:3).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang seluasluasnya terhadap masalah yang dialami. Farouk Muhammad (2012:17) penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain daripada penelitian kuantitatif. Jika penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran secara khusus terhadap suatu kasus secara mendalam, yang jelas tidak di berikan oleh hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data lapangan sendiri selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Pendekatan kualitatif memberikan data-data deskriptif berupa kata-kata baik secara lisan maupun tertulis yang disampaikan oleh sumber informasi dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung. Dengan demikian dapat dilakukan penggalian permasalahan secara lebih mendalam untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh terhadap permasalahan tersebut.

Jenis penelitian ini sendiri menggunakan deskriptif analisis, yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan maupun statistik melainkan dalam bentuk kualitatif. Dengan memberikan pemaparan didalam memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi yang diteliti yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk uraian naratif sehingga dalam penelitian ini akan diperoleh gambaran mengenai situasi unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan lalu lintas melalui dik

3.2 Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengoptimalkan unit Dikyasa khususnya Dikmas lantas untuk mengatasi kemacetan lalu lintas yang terjadi di kota magelang dengan menggunakan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Nomor 5 Tahun 2012 : pasal1). Disebutkan pada isi Perkap Nomor 5 Tahun 2012 tersebut tentang tugas Korps lalu lintas dalam membina dan menyelenggarakan fungsi lalu lintas, ialah salah satunya tentang masalah pendidikan masyarakat yang juga diatur dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 pada pasal 12 huruf (g) tentang tugas pokok Korps Lalu Lintas Polri ialah pendidikan berlalu lintas . teori manajemen dan teori komunikasi, keseluruhan teori tersebut di gunakan sebagai pisau analisis untuk mengetahui pelaksanaan , faktor , dan cara mengoptimalkan unit dikyasa khususnya dikmas lantas tersebut.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di wilayah hukum Polres Magelang, Jl. Soekarno Hatta No.7, Sawitan, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah 56511

3.4 Sumber data

Sumber data merupakan data yang diperoleh dari mana data tersebut diperoleh. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data pokok yang dipakai saat dilakukannya penelitian yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari sumber yang diteliti.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada yang merupakan data

tambahan, data yang digunakan untuk mendukung peneliti dalam pelaksanaan penelitian yaitu :

1. Wakapolres Magelang
2. Kasat Lantas Polres Magelang
3. Kanit Dikyasa Polres Magelang
4. Anggota Unit Dikyasa Polres Magelang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada umumnya ada 3 jenis yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen.

3.5.1 Wawancara

Mengutip pendapat dari Suharsimi Arikunto (1998 : 145) yang mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibagi atas : a) Interview bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja sesuai data yang akan dibutuhkan, b) Interview terpimpin yaitu interview dengan sederetan pertanyaan lengkap dan terinci, c) Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi dari bebas dan terpimpin. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data siswa tentang bimbingan pribadi dan motivasi belajar. Jenis interview ini disebut interview terpimpin.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Maleong, J Lexy, 2003: 186).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, Sugiyono (2013:137).

Agar wawancara yang dilakukan tidak bias dan tetap terjaga kefokusannya terhadap permasalahan yang diteliti, maka terlebih dahulu dibuat daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan mampu menjawab serta memberikan informasi yang mendalam tentang objek penelitian. Daftar pertanyaan yang telah dibuat kemudian disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu daftar pertanyaan yang sistematis.

3.5.2 Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan atau peninjauan langsung terhadap kondisi dan situasi populasi atau sampel beserta gejala-gejala di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan berbentuk non sistematis, dan observasi ini perlu dilakukan agar dalam

pelaksanaan penelitian memenuhi syarat-syarat serta sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen (Suharsimi Arikunto, 1998:232).

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sebagai objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati (STIK-PTIK, 2012, 24).

3.5.3 Studi Dokumen

Suharsimi Arikunto (1998 : 236) menjelaskan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Dengan data dokumen yang diperoleh, maka peneliti dapat melakukan analisis apakah sesuai dengan data lainnya atau menyimpang. Bila data dokumen menyimpang dari data lainnya, maka harus mengadakan wawancara dan observasi untuk mengetahui data penyimpangan tersebut. Sampai mendapatkan jawaban sebab terjadinya penyimpangan dari data tersebut (STIK-PTIK, 2012, 24).

3.6 Validitas Data

“Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian” (Sugiyono 2009 : 117). Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam Sugiyono (2009 : 125) terdapat 3 (tiga) Triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dikaitkan dengan yang ditulis oleh peneliti adalah menguji kredibilitas data mengenai pelaksanaan Dikmas Lantas, Pengumpulan data dilakukan dengan pengujian kepada personel Satlantas, anggota unit dikyasa, dan masyarakat.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini digunakan berbagai teknik yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Bila dengan ketiga pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data

yang bersangkutan atau yang lain, untuk menafsirkan data yang mana dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang dari ketiga sumber yang berbeda-beda.

c. **Triangulasi Waktu**

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2009: 89).

Dalam melakukan analisis data, dilakukan suatu proses reduksi terhadap data-data yang ditemukan. Data yang tidak berhubungan dengan penelitian disingkirkan sedangkan data yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan lebih diperdalam dan dipertajam. Setelah reduksi terhadap data dilakukan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode *tringgulasi*, yaitu memadukan antara data, fakta dan konsep ataupun teori yang digunakan sehingga dapat menjawab permasalahan maupun persoalan dalam penelitian ini. Setelah proses anaisis selesai, maka selanjutnya peneliti membuat suatu kesimpulan serta memberikan saran agar hal yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu terkait optimalisasi unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan lalu lintas melalui dikmas lant as Polres Magelang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di Satuan Lalu Lintas Polres magelang ditemukan langsung berbagai temuan penelitian tentang Dikmas lant as unit Dikyasa dalam Mengatasi kemacetan arus lalu lintas Polres Magelang, Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Gambaran Umum Polres Magelang.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1.1 Kondisi Geografi Magelang

1. Letak Daerah

Kabupaten magelang merupakan salah satu kabupaten yang secara administrasi termasuk dalam bagian dari propinsi Jawa Tengah

yangdiapit oleh beberapa kabupaten dan kota yaitu kab. Semarang, kab. Temanggung, kab. Boyolali, kab. Purworejo, kab. Wonosobo dan kota magelang serta berbatasan dengan propinsi daerah istimewa yogyakarta, secara geografis berada antara 110° 01' 51" dan 110° 26' 58" bujur timur dan antara 7° 19' 13" dan 7° 42' 16" lintang selatan. Kab. Magelang juga terletak diantara beberapa gunung yaitu sebelah timur gunung merapi (aktif) dan gunung merbabu, sebelah barat gunung sumbing, sebelah selatan pegunungan menoreh, sebelah timur pegunungan andong dan di tengah-tengah terdapat wilayah kota Magelang, Gunung Tidar.

GAMBAR 4.1 PETA KABUPATEN MAGELANG

KAB. SEMARANG



KETERANGAN

- : IBU KOTA KECAMATAN / DESA
- : BATAS DESA
- ==== : JL. PROPINSI / KABUPATEN
- ==== : JL. KABUPATEN
- ▲ : GUNUNG
- : SUNGAI 1615
- : JL. DESA

2

Luas dan Batas Daerah

Batas Daerah

- 1) Sebelah Utara : Kab. Temanggung dan Semarang
- 2) Sebelah Timur: Kab. Semarang dan Boyolali
- 3) Sebelah Selatan : Kab. Sleman dan Kulon Progo
- 4) Sebelah Barat : Kab. Purworejo dan Wonosobo
- 5) Ditengah - tengah terdapat Kota Magelang
- 6) Terdapat gunung dan pegunungan yang merupakan batas wilayah sbb :

- (1) Gunung Merapi (aktif) : 2.914 meter
- (2) Gunung Merbabu : 3.130 meter
- (3) Gunung Sumbing : 3.296 meter
- (4) Pegunungan Telomoyo : 1.854 meter
- (5) Pegunungan Menoreh : 833 meter

Tabel 4.1

Luas Daerah Dan Batas-Batasnya

| NO. | KECAMATAN | LUAS DAERAH | BATAS DAERAH | | | |
|-----|------------|-------------|-------------------------|------------------------|----------------------|------------------------|
| | | | SEBELAH UTARA | SEBELAH TIMUR | SEBELAH SELATAN | SEBELAH BARAT |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Muntilan | 28,61 | Mungkid | Dukun | Salam, Ngluwar | Borobudur |
| 2 | Salam | 31,63 | Muntilan | Srumbung, Sleman | Kab. Sleman | Ngluwar |
| 3 | Ngluwar | 22,44 | Muntilan | Salam | Kab. Sleman | Kab. Kulonprogo |
| 4 | Srumbung | 53,17 | Dukun | Kab. Sleman | Kab. Sleman | Salam |
| 5 | Dukun | 53,40 | Sawangan | Kab. Boyolali | Srumbung | Muntilan |
| 6 | Mungkid | 37,42 | Candimulyo | Sawangan | Muntilan | Mertoyudan & Borobudur |
| 7 | Sawangan | 72,37 | Candimulyo, Pakis | Kab. Boyolali | Dukun, Muntilan | Mungkid |
| 8 | Tegalrejo | 35,39 | Secang, Grabag | Pakis | Candimulyo | Kota Magelang |
| 9 | Mertoyudan | 45,35 | Kota Magelang | Candimulyo dan Mungkid | Borobudur, Tempuran | Tempuran |
| 10 | Candimulyo | 46,95 | Tegalrejo | Pakis | Mungkid dan Sawangan | Mertoyudan |
| 11 | Pakis | 69,95 | Grabag, Ngablak | Sawangan | Sawangan | Tegalrejo & Candimulyo |
| 12 | Grabag | 77,15 | Kab. Semarang | Ngablak | Pakis | Secang dan Tegalrejo |
| 13 | Secang | 47,34 | Semarang, Temanggung | Grabag | Kota Magelang | Windusari |
| 14 | Ngablak | 43,80 | Kab. Semarang | Kab. Semarang | Pakis | Grabag |
| 15 | Salaman | 68,87 | Kajoran | Tempuran, Borobudur | Kab. Kulonprogo | Kab. Purworejo |
| 16 | Borobudur | 54,55 | Tempuran dan Mertoyudan | Mungkid dan Muntilan | Kab. Kulonprogo | Salaman |
| 17 | Tempuran | 49,04 | Bandongan | Mertoyudan | Borobudur | Salaman |

| | | | | | | |
|----|-------------|-------|-------------------------|--------------------------|--------------------------|---------------|
| 18 | Kajoran | 83,41 | Kaliangkrik | Kaliangkrik, Tempuran | Salaman | Kab. Wonosobo |
| 19 | Bandongan | 45,79 | Windusari | Kota Magelang | Tempuran & Mertoyudan | Kaliangkrik |
| 20 | Kaliangkrik | 57,35 | Windusari | Bandongan | Tempuran | Kajoran |
| 21 | Windusari | 61,65 | Kabupaten Temanggung | Secang | Bandongan | Kaliangkrik |

Jaringan Jalan Raya antar Kabupaten

- a) Jalur Jalan Raya Semarang – DIY
- b) Jalur Jalan Raya Magelang – Purworejo
- c) Jalur Jalan Raya Magelang – Temanggung
- d) Jalur Jalan Raya Magelang – Salatiga
- e) Jalur Jalan Raya Magelang – Boyolali
- f) Jalur Jalan Raya Muntilan – Kulon Progo

4.1.1.2 Keadaan Demografi Magelang

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di wilayah Kab. Magelang pada akhir tahun 2014 tercatat sebanyak 1.233.695 jiwa yang terdiri dari :

- 1) Laki-laki : 619.125 jiwa.
- 2) Perempuan : 614.570 jiwa.

Sedangkan kepadatan penduduk di wilayah Kab. Magelang yang terdiri dari 21 Kecamatan jumlah keseluruhan penduduk tersebut dengan rata – rata kepadatan 1.316 jiwa / Km persegi. Sedangkan wilayah kecamatan yang jumlah penduduknya yaitu cukup banyak/padat yang pertama Kec. Mertoyudan, Grabag, Secang, Muntilan, Salaman, dan Mungkid.

TABEL 4.2

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN
JENIS KELAMIN DIPERINCI MENURUT KECAMATAN

| NO | KECAMATAN | PENDUDUK | | | JML DESA | JML KELURAHAN |
|----|-------------|-------------|----------|---------|-------------|------------------|
| | | Laki - laki | Prempuan | JUMLAH | | |
| 1 | SALAMAN | 34.211 | 34.445 | 68 656 | 20 | - |
| 2 | BOROBUDUR | 28.860 | 28.812 | 57 672 | 20 | - |
| 3 | NGLUWAR | 15.189 | 15.606 | 30 795 | 8 | - |
| 4 | SALAM | 23.096 | 23.218 | 46.314 | 12 | - |
| 5 | SRUMBUNG | 23.592 | 23.748 | 47.340 | 17 | - |
| 6 | DUKUN | 22.275 | 22.512 | 44.787 | 15 | - |
| 7 | MUNTILAN | 39.019 | 39.024 | 78.043 | 15 | - |
| 8 | MUNGKID | 36.002 | 36.462 | 72.464 | 13 | 1 |
| 9 | SAWANGAN | 28.350 | 27.660 | 56.010 | 14 | 2 |
| 10 | MERTOYUDAN | 55.145 | 56.103 | 111.248 | 12 | 1 |
| 11 | TEMPURAN | 24.542 | 23.933 | 48.475 | 15 | - |
| 12 | KAJORAN | 26.547 | 26.097 | 52.644 | 29 | - |
| 13 | KALIANGKRIK | 27.410 | 26.929 | 54.339 | 20 | - |
| 14 | BANDONGAN | 28.561 | 28.075 | 56.636 | 14 | - |
| 15 | CANDIMULYO | 23.872 | 23.573 | 47.445 | 19 | - |

| | | | | | | |
|--------|-----------|---------|---------|-----------|-----|---|
| 16 | PAKIS | 26.780 | 26.848 | 53.628 | 20 | - |
| 17 | NGABLAK | 19.438 | 19.173 | 38.611 | 16 | - |
| 18 | GRABAG | 42.568 | 41.999 | 84.567 | 28 | - |
| 19 | TEGALREJO | 29.160 | 26.829 | 55.989 | 21 | - |
| 20 | SECANG | 39.665 | 39.660 | 79.325 | 20 | - |
| 21 | WINDUSARI | 24.843 | 23.864 | 48.707 | 20 | - |
| JUMLAH | | 619.125 | 614.570 | 1.233.695 | 368 | 4 |

1. Jumlah Penduduk berdasarkan Suku yang menduduki ranking :
 - a. Suku Jawa : 1.218.231 orang
 - b. Suku Madura : 629 orang
 - c. Suku Sunda : 439 orang
 - d. Suku Dayak : 72 orang
2. Jumlah Pejabat Pemda Kabupaten Magelang yang berasal dari :
 - a. Penduduk Asli : 57 orang
 - b. Penduduk Pendetang : 89 orang
 - Jumlah : 146 orang
3. Jenis pekerjaan / mata pancaharian penduduk menurut masing-masing ranking :
 - a. Ranking I Petani : 825.799 orang
 - b. Ranking II Buruh : 101.682 orang
 - c. Ranking III Pedagang : 56.987 orang
 - d. Ranking IV PNS/ABRI : 34.903 orang
4. Sumber Daya Alam
Sumber daya alam yang terdapat di wilayah Magelang yaitu pertanian, perkebunan dengan berbagai jenis tanaman dan hasil perikanan / tambak maupun hewan ternak., selain itu juga terdapat pertambangan pasir dan marmer, serta berbagi jenis perhutanan yaitu hutan jati dan sebagainya.
5. sarana pendidikan

Tabel 4.3
Jumlah sekolah yang berada di daerah magelang

| NO | KECAMATAN | JUMLAH SEKOLAH | | | | |
|----|------------|----------------|----|------|-----|-----|
| | | TK | SD | SLTP | SMA | SMK |
| 01 | 02 | 03 | 04 | 05 | 06 | 07 |
| 1 | SALAMAN | 20 | 35 | 9 | 2 | 3 |
| 2 | BOROBUDUR | 15 | 31 | 8 | 1 | 3 |
| 3 | NGLUWAR | 10 | 20 | 3 | 2 | 1 |
| 4 | SALAM | 18 | 20 | 6 | 1 | 4 |
| 5 | SRUMBUNG | 17 | 29 | 5 | 1 | - |
| 6 | DUKUN | 20 | 28 | 5 | 2 | - |
| 7 | MUNTILAN | 39 | 38 | 12 | 6 | 8 |
| 8 | MUNGKID | 22 | 28 | 8 | 2 | 1 |
| 9 | SAWANGAN | 17 | 31 | 7 | 1 | - |
| 10 | CANDIMULYO | 22 | 28 | 4 | 2 | - |
| 11 | MERTOYUDAN | 32 | 42 | 9 | 4 | 3 |
| 12 | TEMPURAN | 15 | 24 | 6 | - | 1 |

| | | | | | | |
|---------------|-------------|------------|------------|------------|-----------|-----------|
| 13 | KAJORAN | 6 | 29 | 3 | - | - |
| 14 | KALIANGKRIK | 15 | 26 | 4 | 1 | 1 |
| 15 | BANDONGAN | 9 | 28 | 5 | 2 | 1 |
| 16 | WINDUSARI | 16 | 22 | 2 | - | 1 |
| 17 | SECANG | 17 | 25 | 5 | 3 | 2 |
| 18 | TEGALREJO | 22 | 27 | 3 | - | 2 |
| 01 | 02 | 03 | 04 | 05 | 06 | 07 |
| 19 | PAKIS | 17 | 31 | 6 | 1 | - |
| 20 | GRABAG | 25 | 38 | 5 | 4 | - |
| 21 | NGABLAK | 16 | 23 | 4 | - | 2 |
| JUMLAH | | 390 | 603 | 119 | 35 | 33 |

6. Jumlah Kendaraan Bermotor
 Pertumbuhan jumlah kendaraan di Kabupaten Magelang semakin tahun semakin meningkat, hal ini dikarenakan meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Magelang yang semakin hari terus meningkat. Kepemilikan kendaraan bermotor merupakan sarana penunjang pemenuhan mobilitas kehidupan masyarakat di Kabupaten Magelang dimana masyarakat magelang memiliki aktifitas yang cukup tinggi setiap harinya sehingga membutuhkan kendaraan bermotor untuk memudahkan aktifitasnya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah kendaraan setiap tahunnya melalui tabel berikut :

Tabel 4.4

Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 2014-2016

| NO | JENIS KENDARAAN | TAHUN | | |
|--------|------------------|-------|-------|--------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | Mobil Penumpang | 43761 | 34830 | 36013 |
| 2 | Mobil Beban | 9434 | 9795 | 10314 |
| 3 | Mobil Bus | 948 | 971 | 1149 |
| 4 | Sepeda Motor | 30120 | 46057 | 64694 |
| 5 | Kendaraan Khusus | 198 | 199 | 201 |
| Jumlah | | 84461 | 91862 | 112389 |

Sumber : Lapbul Sat Lantas Polres Magelang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 jumlah kendaraan bermotor di kabupaten Magelang mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada semua jenis kendaraan kecuali mobil penumpang yang mengalami penurunan dibanding jumlah kendaraan jenis mobil penumpang pada tahun 2014 yang cukup tinggi.

4.1.2 Gambaran Umum Polres Magelang

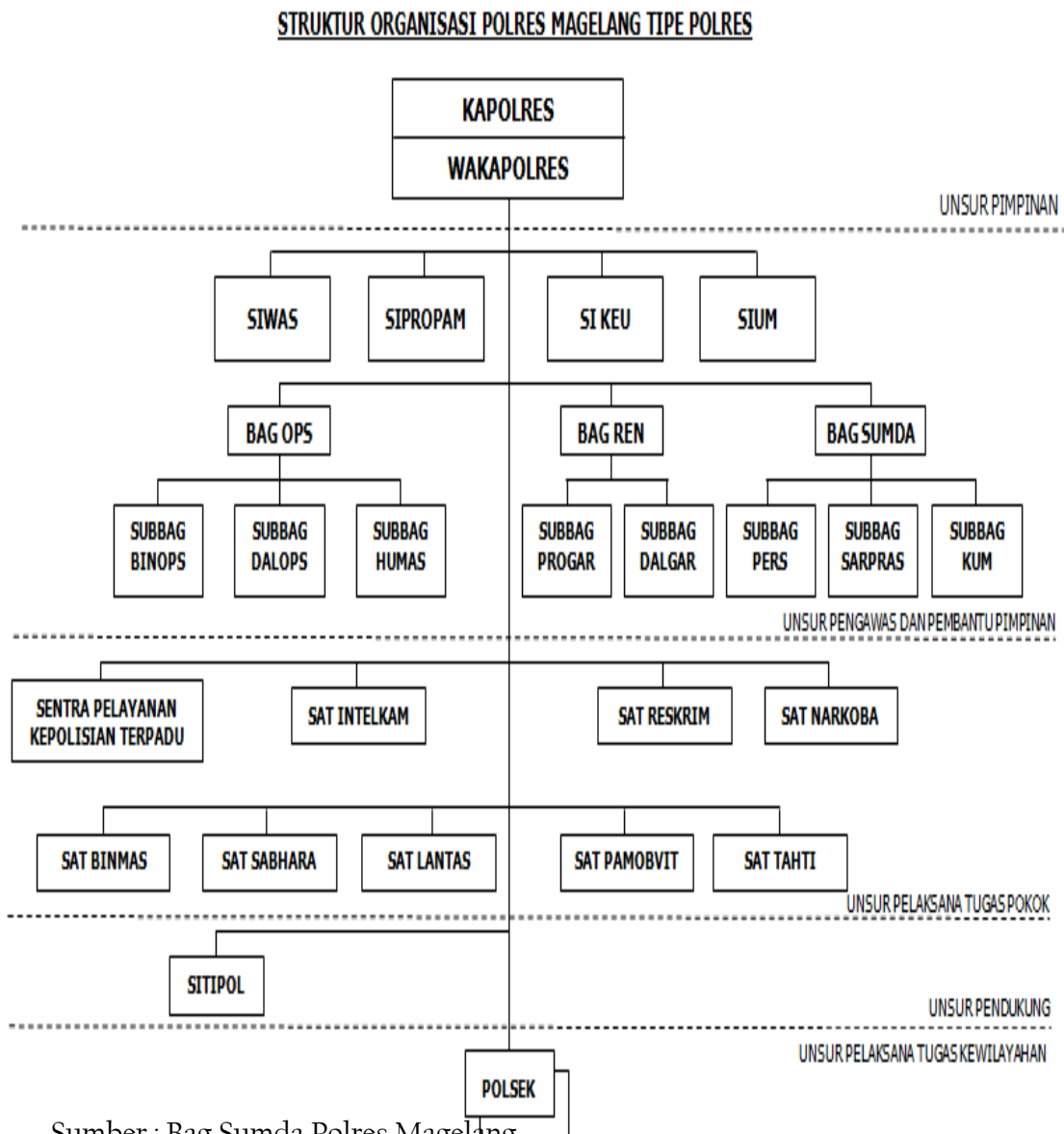
4.1.2.1 Struktur

Peorganisasian yang tepat dalam penyusunan kelembagaan aparatur pemerintah termasuk pengorganisasian Kepolisian perlu didasarkan pada asas – asas tugas pokok aparatur pemerintah sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sesuai dengan Perkap Nomor 23 Tahun 2010 tentang

Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor
 Kepolisian Sektor, Polres adalah pelaksana tugas dan wewenang Polri di wilayah kabupaten/kota yang berada di bawah Kapolda. Hal ini menunjukkan Polres Magelang merupakan pelaksana utama kewilayahan Polda Jawa Tengah di bawah Kapolda Jawa Tengah.

Polres bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakkan hukum, dan pemberian perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan/kebijakan yang berlaku dalam organisasi Polri. Adapun susunan organisasi Polres Magelang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.2
 Struktur Organisasi Polres Magelang



Sumber : Bag Sumda Polres Magelang

4.1.2.2 Personil dan Sumber Daya Manusia Polres Magelang

Tabel 4.5

Data Riil Personil Polres Magelang Tahun 2017

| NO | BAGIAN /SATFUNG DAN POLSEK | DSP KUAT PERS | | | RIIL KUAT PERS | | | KURANG / LEBIH | | |
|-----|----------------------------------|---------------|-----|--------|----------------|-----|--------|----------------|-----|--------|
| | | POLRI | PNS | JUMLAH | POLRI | PNS | JUMLAH | POLRI | PNS | JUMLAH |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1. | PIMPINAN | 2 | 0 | 2 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 2. | SFKT | 13 | 0 | 13 | 10 | 0 | 10 | -3 | 0 | -3 |
| 3. | SIUM | 7 | 4 | 11 | 6 | 2 | 8 | -1 | -2 | -3 |
| 4. | SIWAS | 7 | 2 | 9 | 5 | 0 | 5 | -2 | -2 | -4 |
| 5. | SIEPROPAM | 15 | 0 | 15 | 16 | 0 | 16 | 1 | 0 | 1 |
| 6. | SIKEU | 5 | 4 | 9 | 6 | 1 | 7 | 1 | -3 | -2 |
| 7. | SITIPOL | 8 | 0 | 8 | 6 | 0 | 6 | -2 | 0 | -2 |
| 8. | BAGOPS | 20 | 3 | 23 | 21 | 3 | 24 | 1 | 0 | 1 |
| 9. | BAGSUMDA | 24 | 5 | 29 | 27 | 6 | 33 | 3 | 1 | 4 |
| 10. | BAGREN | 10 | 2 | 12 | 10 | 1 | 11 | 0 | -1 | -1 |
| 11. | SAT INTELKAM | 49 | 2 | 51 | 38 | 1 | 39 | -11 | -1 | -12 |
| 12. | SAT RESKRIM | 60 | 6 | 66 | 49 | 2 | 51 | -11 | -4 | -15 |
| 13. | SAT RESNARKOBA | 23 | 2 | 25 | 20 | 1 | 21 | -3 | -1 | -4 |
| 14. | SAT LANTAS | 71 | 2 | 73 | 110 | 9 | 119 | 39 | 7 | 46 |
| 15. | SAT SABHARA | 123 | 2 | 125 | 117 | 1 | 118 | -6 | -1 | -7 |
| 16. | SAT BINMAS | 19 | 2 | 21 | 11 | 1 | 12 | -8 | -1 | -9 |
| 17. | SAT TAHTI | 8 | 0 | 8 | 5 | 0 | 5 | -3 | 0 | -3 |
| 18. | POLSEK MUNTILAN | 48 | 2 | 50 | 46 | 3 | 49 | -2 | 1 | -1 |
| 19. | POLSEK SALAM | 48 | 2 | 50 | 26 | 2 | 28 | -22 | 0 | -22 |
| 20. | POLSEK MUNGKID | 48 | 2 | 50 | 34 | 1 | 35 | -14 | -1 | -15 |
| 21. | POLSEK MERTOYUDAN | 48 | 2 | 50 | 45 | 1 | 46 | -3 | -1 | -4 |
| 22. | POLSEK GRABAG | 48 | 2 | 50 | 29 | 1 | 30 | -19 | -1 | -20 |
| 23. | POLSEK SECANG | 48 | 2 | 50 | 31 | 2 | 33 | -17 | 0 | -17 |
| 24. | POLSEK SALAMAN | 48 | 2 | 50 | 28 | 2 | 30 | -20 | 0 | -20 |
| 25. | POLSEK BOROBUDUR | 48 | 2 | 50 | 36 | 0 | 36 | -12 | -2 | -14 |
| 26. | POLSEK NGLUWAR | 48 | 2 | 50 | 27 | 1 | 28 | -21 | -1 | -22 |
| 27. | POLSEK SRUMBUNG | 48 | 2 | 50 | 27 | 2 | 29 | -21 | 0 | -21 |
| 28. | POLSEK DUKUN | 48 | 2 | 50 | 27 | 1 | 28 | -21 | -1 | -22 |
| 29. | POLSEK SAWANGAN | 48 | 2 | 50 | 26 | 0 | 26 | -22 | -2 | -24 |
| 30. | POLSEK TEGALREJO | 48 | 2 | 50 | 26 | 0 | 26 | -22 | -2 | -24 |
| 31. | POLSEK CANDIMULYO | 48 | 2 | 50 | 27 | 1 | 28 | -21 | -1 | -22 |
| 32. | POLSEK NGABLAK | 48 | 2 | 50 | 25 | 1 | 26 | -23 | -1 | -24 |
| 33. | POLSEK PAKIS | 48 | 2 | 50 | 27 | 0 | 27 | -21 | -2 | -23 |
| 34. | POLSEK TEMPURAN | 48 | 2 | 50 | 29 | 3 | 32 | -19 | -1 | -18 |
| 35. | POLSEK KAJORAN | 48 | 2 | 50 | 27 | 2 | 29 | -21 | 0 | -21 |
| 36. | POLSEK KALIANGKRİK | 48 | 2 | 50 | 26 | 2 | 28 | -22 | 0 | -22 |
| 37. | POLSEK WINDUSARI | 48 | 2 | 50 | 26 | 1 | 27 | -22 | -1 | -23 |
| 38. | PAMEN | | | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---|------|----|------|------|----|------|------|-----|------|
| | POLRES/ NON JOB | | | | | | | | | |
| 39. | PAMA POLRES NON JOB | | | | 5 | 0 | 5 | 5 | 0 | 5 |
| 40. | BRIG/PNS POLRES/NON JOB | | | | 17 | 1 | 18 | 17 | 1 | 18 |
| 41. | BRIG/PNS POLRES CUTI SAKIT | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 42. | DINAS LUAR ORGANISASI SMA TN/DAN STNEG RI | | | | 2 | 0 | 2 | 2 | 0 | 2 |
| 43. | BRIG POLRES/PINDAHAN | | | | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 44. | MPP | | | | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | JUMLAH | 1424 | 76 | 1500 | 1081 | 56 | 1137 | -339 | -20 | -359 |

Sumber : Min Bag Sumda

4.1.2.3 Visi dan Misi Polres Magelang

Dalam pelaksanaan tugas sebagai pemeliharaan kamtibmas, penegakan hukum serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat, Polres Magelang memiliki Visi dan Misi untuk pencapaian tugasnya, adapun Visi dan Misi Polres Magelang sebagai berikut :

1. Visi

Terwujudnya postur polri sebagai sosok penolong, pelayan & sahabat masyarakat serta gakkum yg jujur, benar, adil, transparan & akuntabel guna harkamdagri yang mantap didukung sinergitas polisional dalam rangka keberlangsungan pembangunan nasional.

2. Misi / Tugas Pokok

- a) Menciptakan situasi keamanan di Wilayah Kab. Magelang yang kondusif dgn mengedepankan upaya pre-emptif & preventif yang didukung oleh penegakan hukum yang tegas;
- b) Meningkatkan pengungkapan & penuntasan kasus prioritas meliputi kejahatan konvensional, kejahatan lintas negara (transnational crime), kejahatan yang merugikan kekayaan negara & kejahatan yang berimplikasi kontijensi;
- c) Mempercepat pencapaian reformasi birokrasi polri melalui pembangunan zona integritas menuju organisasi polri yang handal (strive for excellence) & bebas dari KKN.
- d) Meningkatkan peran intelijen dalam mendukung upaya harkamtibmas.
- e) Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan polmas.
- f) Memperkuat sinergitas polisional bersama kementerian/lembaga & seluruh komponen masyarakat untuk ciptakan situasi kamtibmas yg kondusif.
- g) Mengembangkan sisbinpers melalui rekrutmen & binkar yg bebas dari KKN (korupsi, Kolusi dan Nepotisme), transparan, akuntabel & humanis serta meningkatkan profesionalisme yg meliputi diklat di bid harkamtibmas, penegakan hukum & pelayanan masyarakat;

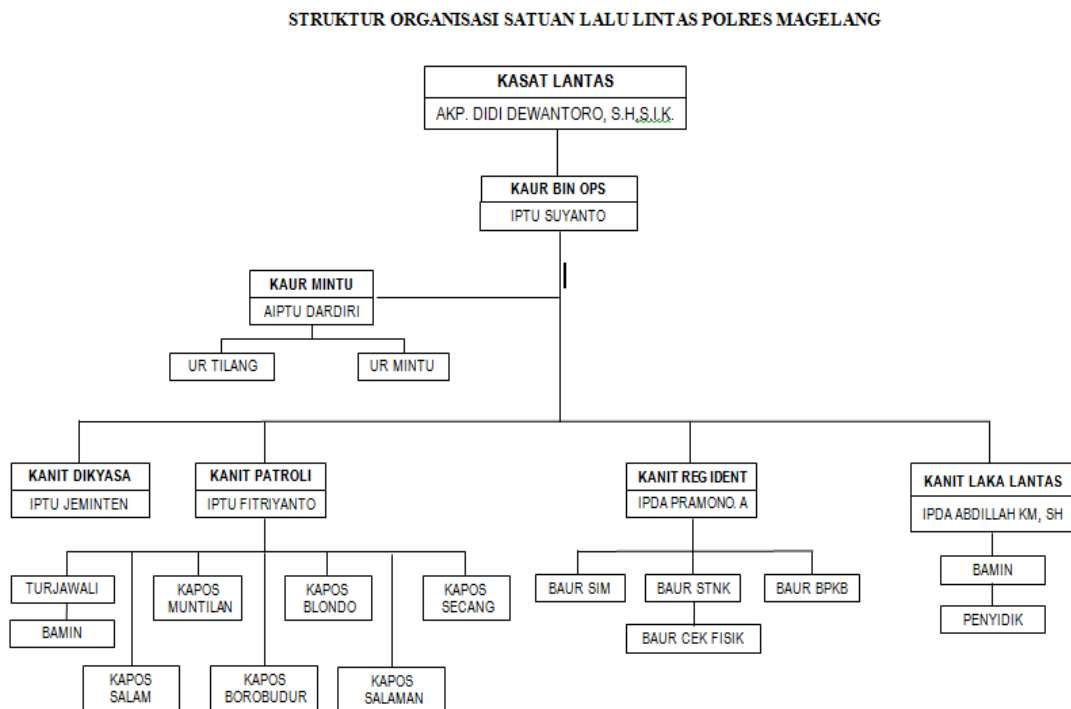
- h) Perkuat bidang kehumasan untuk dukung implementasi keterbukaan informasi publik dalam rangka wujudkan kepercayaan masyarakat (*public trust*);
- i) Meningkatkan aksesibilitas pelayanan polri kepada masyarakat & pengembangan sistem pengawasan untuk mewujudkan pelayanan yg bebas dari KKN.

4.1.2.4 Gambaran umum Satuan Lalu Lintas

Satuan lalu lintas Polres Magelang merupakan salah satu fungsi kepolisian yang berada di bawah Polres Magelang yang menangani secara khusus tentang Masalah lalu lintas dan angkutan jalan di wilayah hukum Polres Magelang. Satuan lalu lintas memiliki tugas-tugas yaitu: melaksanakan Turjawali (pengaturan, Penjagaan, Pengawalan, Dan Patroli) Lalu Lintas, rekayasa lalu lintas ,pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmas Lantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi, tindakan pertama tempat kejadian perkara lalu lintas terutama dalam masalah kecelakaan lalu lintas, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas misal penindakan pelanggaran lalu lintas.

Struktur Organisasi Satuan Lalu Lintas Polres Magelang di dasari oleh Surat Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No.Pol : Kep / 07 / I / 2005 tentang organisasi dan tata cara kerja satuan-satuan organisasi Polri pada tingkat kewilayahan Lampiran “C”. Struktur organisasi Satuan Lalu Lintas Polres Magelang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Sat Lantas Polres Magelang



Sumber : Min Ops Sat Lantas

Satuan Lalu Lintas Polres Magelang dipimpin oleh seorang pejabat perwira pertama yaitu Kepala Satuan Lalu Lintas atau yang biasa disebut Kasat Lantas, Kasat Lantas merupakan unsur pembantu Kapolres yang bertanggung jawab dalam masalah lalu lintas di wilayah hukum polres tersebut kepada Kapolres dan dalam melaksanakan tugas sehari-hari dibawah kendali Waka Polres, Kasat Lantas memiliki tugas sebagai berikut :

1. Sat lantas adalah unsur pelaksana utama polres yang berada dibawah Kapolres.
2. Sat lantas bertugas menyelenggarakan. atau membina fungsi Lalu Lintas kepolisian yang meliputi penjagaan, pengaturan, pengawalan dan patroli, pendidikan masyarakat dan rekayasa lalu lintas, registrasi dan identifikasi pengemudi atau kendaraan bermotor, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum dalam bidang lalu lintas guna memelihara keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas.
3. Sat Lantas dipimpin oleh Kepala Sat Lantas disingkat Kasat Lantas yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam melaksanakan tugas dibawah kendali Waka Polres.
4. Kasat Lantas dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh kepala urusan pembinaan operasional lalu lintas disingkat kaur bin ops lantas.
5. Sat Lantas terdiri dari unsur administrasi dan ketatausahaan serta sejumlah unit.

4.1.2.5 Visi dan Misi Satuan Lalu Lintas Polres Magelang

a. Visi Satuan Lalu Lintas Polres Magelang
Polantas yang mampu menjadi pelindung, pengayom, pelayan masyarakat yang selalu dekat dan bersama dengan masyarakat serta sebagai aparat penegak hukum yang profesional dan proporsional yang selalu menjunjung tinggi supremasi hukum dan hak azasi manusia memelihara keamanan dan ketertiban serta kelancaran lalu lintas.

b. Misi Satuan Lalu Lintas Polres Magelang

1. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan para pengguna jalan sehingga para pengguna jalan aman selama dalam perjalanan dan selamat sampai tujuan.
2. Memberikan bimbingan kepada masyarakat lalu lintas melalui upaya preventif yang dapat meningkatkan kesadaran dan ketaatan serta kepatuhan kepada ketentuan peraturan lalu lintas.
3. Menegakkan peraturan Lalu Lintas secara profesional dan proporsional dengan menjunjung tinggi supremasi hukum dan HAM.
4. Memelihara keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas dengan memperhatikan norma-norma dan nilai hukum yang berlaku.
5. Meningkatkan upaya konsolidasi ke dalam sebagai upaya menyamakan misi polantas.

4.1.2.6 Alut ,Alsus dan Personel Satlantas Polres Magelang

Dalam menunjang segala aktifitas dan program yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Magelang maka sangat di buntuhkan sarana dan

prasarana untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan kegiatan atau melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang di embannya, adapun perlengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Polres Magelang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Alut dan Alsus Satlantas Polres Magelang Tahun 2016

| NO. | JENIS/MERK | JUMLAH INVENTARIS |
|--------|-----------------------|-------------------|
| 01 | 02 | 03 |
| A. | <u>ALUT/ALSUS</u> | |
| 1 | TONGKAT POLISI | 109 |
| 2 | BORGOL | 109 |
| 3 | SENER LANTAS | 109 |
| 4 | ALAT DETESI KECEPATAN | - |
| 5 | JAS HUJAN | 109 |
| 6 | ROMPI LANTAS | 109 |
| 7 | KLINIK PENGEMUDI | - |
| 8 | TRAFFICK CONE | 60 |
| B | <u>KOMLEK</u> | |
| 1 | HANDY TALKY | 109 |
| 2 | HELMET SPEAKER | 4 |
| 3 | RADIO MOBIL | 4 |
| 4 | PUBLIC ADDRESS | 3 |
| 5 | WIRELESS | - |
| 6 | MEGAPHONE | 2 |
| JUMLAH | | 727 |

Sumber : Sat Lantas Polres Magelang

Tabel 4.7
Data Tambahan Alut dan Alsus Tahun 2017

| NO | JENIS KENDARAAN | JUMLAH | KONDISI KENDARAAN | | |
|----|-----------------|--------|-------------------|--------------|-------------|
| | | | BAIK | RUSAK RINGAN | RUSAK BERAT |
| 1 | Sedan | 5 | 4 | 1 | - |
| 2 | Jeep | - | - | - | - |
| 3 | Bus dan Truck | - | - | - | - |
| 4 | Pick Up | 6 | - | 2 | 4 |
| 5 | Mini Bus | 2 | 2 | - | - |
| 6 | Sepeda Motor | 53 | 18 | 12 | 23 |
| 7 | Alkom | 30 | 30 | - | - |

Sumber : Min ops Sat Lantas Polres Magelang

Data Personil Satlantas Polres Magelang

Data di bawah ini menunjukkan jumlah personil pada Satuan Lalu Lintas Polres Magelang berdasarkan tingkat kepangkatan.

Tabel 4.8
Data Personil Satuan Lalu Lintas Polres Magelang 2017

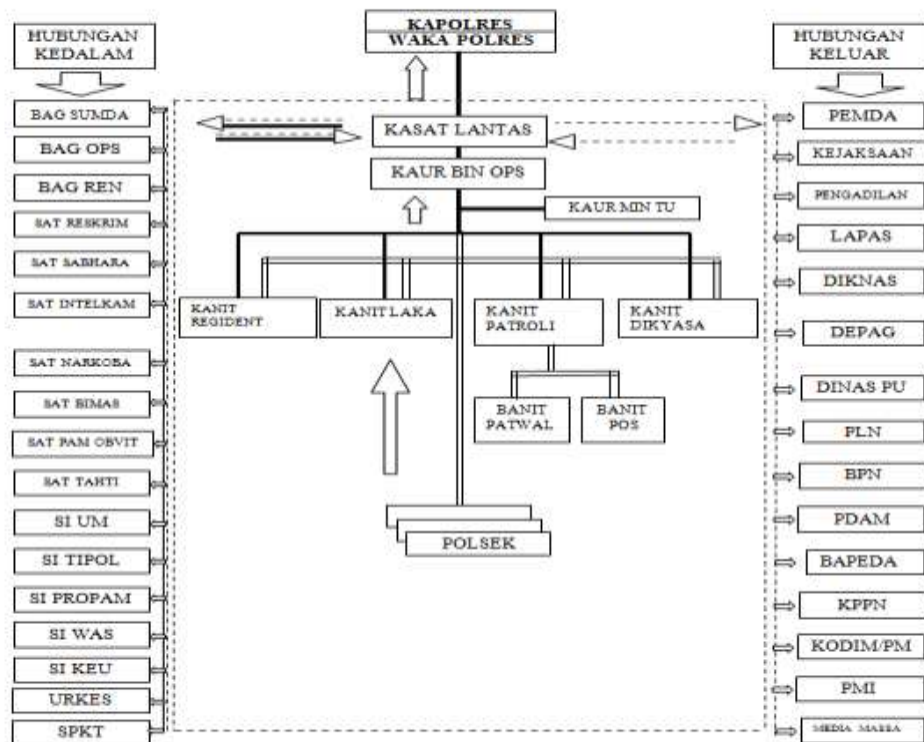
| No | Uraian | TOP/DSPP | Rill | Jumlah | Ket |
|----|--------|----------|------|--------|-----|
|----|--------|----------|------|--------|-----|

| 01 | 02 | 03 | 04 | 05 | 06 | 07 |
|----|---------|-------------------|----|-----|-----|-----|
| 1 | Polri | Pamen | 71 | - | 109 | +38 |
| | | Pama | | 7 | | |
| | | Bintara | | 102 | | |
| 01 | 02 | 03 | 04 | 05 | 06 | 07 |
| 2 | PNS/PHL | Golongan I dan II | 2 | 8 | 9 | +7 |
| | | Golongan III | | 1 | | |

Sumber :Min Ops Sat Lantas Polres Magelang

Gambar 4.4

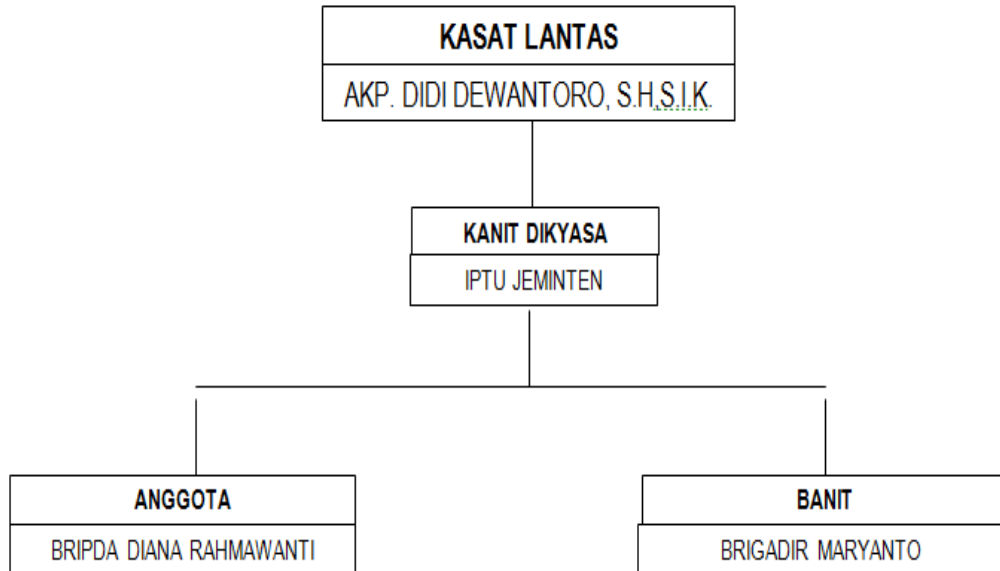
Hubungan Tata Cata Kerja (HTCK) Sat Lantas Polres Magelang



4.1.2.7 Gambaran Umum Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Magelang

Berdasarkan Struktur Organisasi Satuan Lalu Lintas Polres Magelang, maka upaya-upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Magelang merupakan tanggung jawab Unit Pendidikan dan Rekayasa (Dikyasa). Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Magelang bertugas membantu tugas-tugas Kasat Lantas, melakukan pembinaan partisipasi masyarakat dan dikmas lintas serta melakukan koordinasi dengan instansi terkait guna menciptakan kondisi lalu lintas yang aman dan tertib. Unit Dikyasa dikepalai oleh Kepala Unit Dikyasa dan memiliki 2 anggota seperti pada gambar berikut :

Gambar 4.5
Struktur Organisasi Unit Dikyasa



1. Kanit Dikyasa

Kanit Dikyasa bertanggungjawab kepada Kasat Lantas, dalam pelaksanaan tugas sehari – hari di bawah kendali Waka Sat Lantas, bertugas :

 - a) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka sosialisasi perundang-undangan/ketentuan bidang lalu lintas.
 - b) Melaksanakan pendataan terhadap rambu – rambu lalu lintas yang rusak atau hilang, yang dapat mengganggu Kamseltibcar Lantas dan mengupayakan perbaikannya.
 - c) Melaksanakan koordinasi dengan unit pada Sat Lantas yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas unit Dikyasa
 - d) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka pelaksanaan Rekayasa Lantas dalam rangka menciptakan Kamseltibcar Lantas.
 - e) Menyelenggarakan koordinasi dengan instansi pemerintah/swasta dalam rangka pelaksanaan Dikmas Lantas.
 - f) Mengajukan usul dan saran kepada Kasat Lantas yang berkaitan dengan tugasnya.
 - g) Menyelenggarakan pemeliharaan/perawatan sarana dan prasarana guna mendukung kesiapan pelaksanaan tugas yang di embannya.
 - h) Memberikan petunjuk/bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas anggota.
 - i) Membantu Kasat Lantas dalam pembinaan personel, baik dalam rangka peningkatan kemampuan/ketrampilan, peningkatan disiplin maupun peningkatan kinerja.
 - j) Melaksanakan tugas – tugas lain sesuai perintah Kasat Lantas.
2. Ur. Rekayasa

Urusan rekayasa dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kanit Dikyasa, bertugas :

- a) Melaksanakan pendataan rambu – rambu lalu lintas yang mengalami kerusakan/hilang.
- b) Melaksanakan pemeliharaan/perawatan sarana/prasarana guna mendukung kesiapan pelaksanaan tugas unit Dikyasa
- c) Melaksanakan tugas – tugas lain sesuai perintah Kanit Dikyasa.

3. Ur. Dikmas Lantas

Dikmas Lantas adalah Pendidikan masyarakat tentang lalu lintas yaitu segala kegiatan dan usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan dan pengikutsertaan masyarakat secara aktif dalam usaha menciptakan keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas melalui proses pengajaran dan pelatihan. Urusan Dikmas Lantas dalam pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab kepada Kanit Dikyasa, bertugas :

- a) Membantu Kanit Dikyasa dalam penyusunan materi penyusunan materi bidang Lantas, baik dalam kegiatan FSK, siaran interaktif melalui Radio Republik Indonesia maupun kepada Pelajar
- b) Bersama unit turjawali Membantu kanit Dikasa dalam memberikan himbauan kepada masyarakat di lokasi kemacetan
- c) Bersama dengan Bag Binamitra, melaksanakan pelatihan kepada Pramuka Saka Bhayangkara.
- d) Bersama dengan Bag Binamitra melaksanakan program Polisi Sahabat Anak (PSA).
- e) Melaksanakan *Penmas dan Penling* kepada masyarakat dalam rangka sosialisasi perundang-undangan/ketentuan bidang lalu lintas.

4.1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian yang penulis lakukan adalah pelaksanaan Pendidikan Masyarakat lalu Lintas (Dikmas Lantas) pada Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Magelang, dimana kegiatan yang telah dilaksanakan dirasakan kurang maksimal, masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diperbaiki, mulai dari kurangnya koordinasi dengan sasaran yang akan dilakukan penyuluhan, kurangnya anggaran, fasilitas pendukung seperti taman lalu lintas, alat peraga, sarana prasarana pendukung, serta jumlah personil pelaksana Dikmas Lantas yang kurang memadai untuk menjangkau pelaksanaan Dikmas di Kabupaten Magelang secara menyeluruh dan merata. Sehingga walaupun pelaksanaan program-program Dikmas Lantas telah terlaksana dalam beberapa tahun terakhir tetapi intensitas, durasi dan jarak kemacetan semakin bertambah.

4.2 Pelaksanaan dikmas lantas unit Dikyasa dalam mengatasi kemacetan arus lalu lintas di Polres Magelang

4.2.1 Hasil Penelitian

Temuan Dalam pelaksanaan dikmas lantas unit Dikyasa dalam mengatasikemacetan arus lalu lintas Pendidikan masyarakat di bidang lalu lintas adalah merupakan salah satu kegiatan yang ada dari salah satu unit yang berada pada fungsi lalu lintas yaitu kediatan yang dilakukan oleh Unit Dikyasa. Pendidikan masyarakat juga merupakan suatu upaya pencegahan dan

penanggulangan masalah lalu lintas yang berperan sebagai penyangga dan salah satu sarana untuk membantu pelaksanaan tugas operasional di bidang lalu lintas dalam rangka pembinaan Kamseltibcar Lantas. Peranan pendidikan masyarakat tentang lalu lintas dengan sasaran terhadap masyarakat terorganisir maupun masyarakat tidak terorganisir berguna untuk mewujudkan terciptanya sikap mental masyarakat untuk menaati peraturan perundang-undangan lalu lintas agar tercapai peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam usaha menciptakan Kamseltibcar Lantas.

Guna mencegah dan mengatasi timbulnya kemacetan lalu lintas yang terjadi di jalan raya Satuan Lalu Lintas mengedepankan Unit Dikyasa yang berperan dalam mencegah dan mengatasi kemacetan lalu lintas dengan langkah-langkah preemtif dan preventif salah satunya adalah dengan mengedepankan kegiatan Dikmas Lantas.

Adapun tugas dari Unit Dikyasa adalah sebagai berikut :

- a. Unit Dikyasa adalah unsur pelaksana tugas pokok yang berada di bawah Kasat Lantas yang bertugas melakukan pembinaan partisipasi masyarakat dan Dikmas Lantas.
- b. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Unit Dikyasa menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :
 1. Melaksanakan pembinaan partisipasi masyarakat melalui kerjasama lintas sektoral.
 2. Melaksanakan pendidikan masyarakat di bidang Lalu Lintas.
 3. Melaksanakan pengkajian dan rekayasa terhadap permasalahan Lalu Lintas.
 4. Melaksanakan pembinaan dan penyuluhan terhadap pelajar, masyarakat sekolah mengemudi, serta kelompok-kelompok masyarakat yang tergabung dalam suatu organisasi tentang Lalu Lintas.
 5. Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait mengenai kerjasama lintas sektoral tentang permasalahan Lalu Lintas maupun inovasi di bidang Lalu Lintas.
- c. Unit Dikyasa dipimpin oleh Kanit Dikyasa dan dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kasat Lantas di bawah kendali Kaur Bin Ops.
- d. Dalam pelaksanaan tugasnya Kanit Dikyasa dibantu oleh Banit.

4.2.1.1 Program Unit Dikyasa

Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Magelang dalam melaksanakan tugasnya mempunyai program-program dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan oleh Unit Dikyasa khususnya Pendidikan Masyarakat tentang Lalu Lintas telah berjalan dengan baik dan berbagai inovasi telah dilaksanakan. Dibawah ini adalah gambaran dari program Unit Dikyasa yang telah dilaksanakan dari tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel .4.9
Program Kerja Unit Dikyasa

| NO | KESATUAN | MATERI / KEGIATAN | JUMLAH KEGIATAN | REALISASI PELAKSANAAN |
|----|----------|-------------------|-----------------|-----------------------|
|----|----------|-------------------|-----------------|-----------------------|

| | | | 2015 | 2016 | 2015 | 2016 |
|----|---|--|------|------|-------|-------|
| 01 | 02 | 03 | 04 | 05 | 06 | 07 |
| 1 | POLISI SAHABAT ANAK | Pengenalan rambu lalu lintas, film lalu lintas dan game edukasi. | 55 | 62 | 100 % | 100 % |
| 2 | PATROLI KEAMANAN SEKOLAH | Pengenalan rambu, safety riding, peraturan baris berbaris serta pengaturan Lalu Lintas | 36 | 36 | 100 % | 100 % |
| 3 | POLICE GO TO SCHOOL | Sosialisai UU No.2 Tahun 2009 dan tata cara berlalu lintas. | 24 | 36 | 100 % | 100 % |
| 4 | SAFETY RIDING | Sosialisasi UU No.2 Tahun 2009 dan tata cara berlalu lintas. | 72 | 144 | 100 % | 100 % |
| 5 | KAMPANYE KESELAMATAN LALU LINTAS | Kampanye pelopor keselamatan berlalu lintas, Sosialisasi UU No.2 Tahun 2009 serta tata cara berlalu lintas. | 150 | 300 | 100 % | 100 % |
| 6 | SAKA BHAYANGKARA | Sosialisasi UU No.2 Tahun 2009, peraturan baris berbaris, pengaturan Lalu Lintas, P3K dan Safety Riding. | 200 | 310 | 100 % | 100 % |
| 7 | MASYARAKAT TERORGANISIR | Kampanye pelopor keselamatan berlalu lintas, sosialisasi UU No.2 Tahun 2009 dan tata cara berlalu lintas yang baik dan benar | 150 | 250 | 100 % | 100 % |
| 8 | MASYARAKAT TIDAK TERORGANISIR | Kampanye pelopor keselamatan berlalu lintas, sosialisasi UU No.2 Tahun 2009 dan tata cara berlalu lintas yang baik dan benar | 150 | 250 | 100 % | 100 % |
| 9 | REKAYASA LALU LINTAS DENGAN MEMBERIKAN HIMBAUAN | Pemberian himbauan kepada masyarakat terkait kemacetan lalu lintas yang ada | 150 | 250 | 100% | 100% |
| 10 | SEKOLAH MENGEMUDI | Sosialisasi UU No.2 Tahun 2009 dan tata cara berlalu lintas yang baik dan benar | 200 | 280 | 100 % | 100 % |

Program-program yang telah direncanakan oleh Unit Dikyasa dapat terealisasi sepenuhnya sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat, baik regiat harian, bulanan bahkan regiat tahunan. Program-program yang dilaksanakan merupakan salah satu penerapan dalam kegiatan mengatasi bahkan mencegah adanya kemacetan Lalu Lintas yang terjadi di Kabupaten Magelang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pertambahan kendaraan setiap tahunnya yang semakin meningkat selain itu durasi dan volume kendaraan di jalan raya semakin meningkat pula terkhusus pada jam jam tertentu misal: jam kerja, weekend sampai dengan tahun 2016, kemacetan yang terjadi tidaklah berkurang melainkan semakin bertambah durasi waktu dan panjang kemacetannya, padahal program-program dikmas telah dilaksanakan.

Kampanye keselamatan lalu lintas merupakan program kegiatan untuk menumbuhkan / menanamkan kesadaran tertib berlalu lintas maupun keperluan

serta kepedulian yang berkaitan dengan keamanan, keselamatan, ketertiban serta kelancaran lalu lintas (Dit Lantas, 2007:90). Kegiatan ini dilakukan oleh Unit Dikyasa Polres Magelang dengan mengundang perwakilan pelajar se-kabupaten Magelang sebagai pelopor keselamatan berlalu lintas yang dilaksanakan oleh Sat Lantas dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

1. Mengirimkan undangan kepada siswa SMP dan SMA di Kabupaten Magelang berikut dengan guru pendamping.
2. Mengundang pengendara kendaraan bermotor sebagai narasumber untuk memberikan gambaran dan pesan kepada pelajar.
3. Menyampaikan materi safety riding dan masalah kemacetan lalu lintas dilanjutkan dengan pemutaran film keselamatan berlalu lintas
4. Penyampaian pesan-pesan dari korban laka lantas kepada pelajar sebagai bahan renungan dan pembelajaran kepada pelajar untuk lebih berhati-hati dalam berlalu lintas dan tidak ugal-ugalan di jalan raya.
5. Pengucapan ikrar pelajar se-Kabupaten Magelang dilanjutkan dengan penyematan pin pelopor keselamatan berlalu lintas.

Adapun tujuan dari kampanye keselamatan lalu lintas ini adalah untuk menumbuhkan sikap mental menaati peraturan / perundang-undangan lalu lintas dan verifikasi di bidang lalu lintas sehingga terwujud masyarakat pemakai jalan yang mempunyai disiplin / kesadaran berlalu lintas (Dit Lantas, 2007:90)

Kegiatan Dikmas yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan *Public Adress* yaitu penyampaian himbauan lalu lintas yang dilakukan oleh anggota Unit Dikyasa menggunakan mobil Dikmas yang dilengkapi dengan TOA atau pengeras suara dengan berkeliling di tempat-tempat keramaian dan jalan-jalan utama yang sering dilalui oleh pengemudi kendaraan bermotor terkhusus ketika terindikasi adanya kemacetan. Anggota Unit Dikyasa juga sering membagi-bagikan brosur, stiker dan pamlet berisikan himbauan serta aturan berlalu lintas. Selain itu pemasangan baliho, spanduk ataupun banner yang berisi himbauan dan pesan-pesan kamtibmas juga sering dilakukan oleh anggota Unit Dikyasa di tempat-tempat keramaian atau tempat-tempat yang berpotensi terjadinya kemacetan dan rawan kecelakaan, adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu menciptakan kondisi masyarakat umum yang patuh terhadap aturan lalu lintas dan tercapainya kondisi Kamseltibcar Lantas.

Selain kegiatan *Public address* terdapat beberapa terobosan kreatif yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Polres Magelang dalam pembinaan atau penyampaian pesan-pesan keselamatan berlalu lintas kepada masyarakat tidak terorganisir, terobosan kreatif tersebut adalah membuat suatu *Public voice*, dan Rekayasa lalu lintas dengan memberikan himbauan terhadap masyarakat pengguna jalan baik berupa pesan pesan ,teguran baik secara lisan maupun tertulis.

dimana yang dimaksud dengan *public voice* adalah sebuah alat berupa pengeras suara atau *speaker* yang biasanya di letakkan di persimpangan jalan atau lampu merah yang mengeluarkan suara yang berisikan informasi atau himbauan kepada pengemudi atau pengguna jalan lainnya mengenai ketentuan dan aturan

berkendara yang baik dan benar serta sebagai sarana sosialisasi polisi kepada masyarakat mengenai peraturan lalu lintas.

Berikut ini adalah beberapa *Public Voice* yang berada di Kabupaten Magelang:

Tabel .4.10
Public Voice di Kabupaten Magelang

| No | Lokasi | Jumlah | Keadaan |
|----|----------------------------|----------|---------|
| 1 | Secang | 1 (satu) | Baik |
| 2 | Simpang 4 Pakelan | 1 (satu) | Baik |
| 3 | Simpang 4 Armada | 2 (dua) | Baik |
| 4 | Simpang 3 Blondo | 2 (dua) | Baik |
| 5 | Lampu merah pasar muntilan | 1 (satu) | Baik |

Sumber : Unit Dikyasa Polres Magelang.

Dari sekian banyak program yang di laksanakan oleh yunit dikyasa kondisi jalur simpang artos , simpang pakelan , palbapang ,secang masih tertap terjadi kemacetan terlebih pada saat hari hari libur , banyak juga pengunjung yang ingin melaksanakan wisata yang ada di daerah magelang khususnya candi Borobudur hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan volume kendaraan dan terjadi kemacetan. sebagaimana hasil wawancara dengan Kasat Lantas Polres Magelang AKP.Didi Dewantoro, S.ik., Mengatakan bahwa

Kondisi jalur di empat titik tersebut dengan kapasitas jalan yang hanya memuat 8.678 kendaraan melintas , pada saat hari libur misalkan pada hari sabtu dan minggu rata rata kendaraan melintas berjumlah sekitar 11.500 sampai dengan 12.200 unit. Sedangkan untuk hari libur nasional jumlah meningkat sampai dengan 23.000 unit kendaraan. Maka dari tingginya volume kendaraan yang melintas itulah mengakibatkan terjadinya kemacetan panjang dengan durai sekitar 3 sampai 4 jam, sedangkan untuk jam jam kerja kemacetan lebih sedikit namun masih bergerak (padat merayap). (wawancara Kasat Lantas Polres Magelang , 8 Maret 2017)

4.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan Dikmas Lantas tentunya juga diterapkan manajemen dalam pelaksanaan tugasnya sehingga segala kegiatan dapat terorganisir dan dapat terlaksana dengan baik, dalam mengkaji penerapan manajemen yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Polres Magelang, penulis menerapkan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R.Terry yaitu Planning, Organizing, Actuating dan Controlling yang akan dibahas dalam pembahasan sebagai berikut :

1. Planning

Perencanaan merupakan dasar dari seluruh rangkaian dalam pelaksanaan tugas, tentunya tanpa ada perencanaan yang baik suatu tugas tidak dapat terlaksana dengan baik pula. Perencanaan yang dimaksudkan oleh George.R Terry adalah :

- a. Menentukan keadaan organisasi sekarang.
- b. Melakukan survey lingkungan.
- c. Menentukan tujuan.
- d. Meramalkan keadaan-keadaan yang akan datang.
- e. Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan.
- f. Melakukan pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan.
- g. Melakukan perubahan dan penyesuaian dengan keadaan yang berubah-ubah.
- h. Melakuakn komunikasi secara terus menerus selama proses perencanaan.

Berkaitan dengan perencanaan yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Polres Magelang dalam melakukan pendidikan masyarakat berlalu lintas, Unit Dikyasa telah melaksanakan perencanaan sesuai dengan yang diungkapkan oleh George.R Terry. Dimana kegiatan Dikmas Lintas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Polres Magelang diawali dengan pembuatan rencana kegiatan (rengiat), baik rengiat harian, mingguan ataupun rengiat bulanan. Pembuatan rengiat Dikmas Lintas dapat menyesuaikan dari laporan situasi gangguan kamseltibcar lintas dari unit-unit yang ada di Satuan Lalu Lintas ataupun melalui upaya proaktif Unit Dikyasa sendiri dalam mencegah dan mengantisipasi bahaya-bahaya Kamseltibcar Lintas yang mungkin dapat terjadi. Dalam pembuatan rengiat Unit Dikyasa juga menentukan sasaran-sasaran yang akan dihadapi. Setelah sasaran ditetapkan lalu menentukan materi pembinaan, tentunya dalam menentukan materi menyesuaikan dengan sasaran yang akan dihadapi, apabila sasaran Dikmas anak-anak maka materi yang disampaikan adalah materi dasar berupa pengenalan tentang rambu-rambu lalu lintas, apabila sasaran berupa supir angkutan umum maka materi yang disampaikan adalah berupa pengsosialisasian undang-undang No.22 tahun 2009 dan ketentuan berkendara yang baik dan benar, tentunya dalam penyampaian materi ini tidak dapat disamakan antara sasaran yang satu dan sasaran yang lainnya. Setelah sasaran dan metode yang digunakan lalu Unit Dikyasa melakukan koordinasi dengan sasaran yang dihadapi untuk menentukan metode penyampaian materi yang digunakan, tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan serta jumlah peserta yang akan hadir sehingga dapat menyesuaikan dengan sarana prasarana dan anggaran yang dibutuhkan.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan tahapan kedua setelah tahap perencanaan, dalam tahapan pengorganisasian kegiatan Dikmas Lintas kegiatan yang dilakukan adalah menentukan personil yang terlibat, hal ini sesuai dengan personil yang ditetapkan di dalam surat perintah pelaksanaan tugas, selain itu juga menentukan kegiatan ataupun tugas dari personil yang terlibat. Adapun yang dimaksud pengorganisasian menurut George.R Terry adalah :

- a. Tetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- b. Bagi-bagi pekerjaan menjadi tugas-tugas setiap orang.

- c. Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi.
- d. Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi.
- e. Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik.
- f. Bagi-bagikan pekerjaan, pertanggungjawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan.
- g. Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan kondisi-kondisi yang berubah-ubah.
- h. Berhubungan selalu selama proses pengorganisasian.

Berkaitan dengan penjelasan di atas bahwa Unit Dikyasa sudah melaksanakan kegiatan pengorganisasian dengan baik, dimana terdapat penugasan terhadap orang-orang yang tepat sesuai dengan keahliannya di bidang pendidikan masyarakat dan sudah terdapat koordinasi yang jelas antara pimpinan dalam hal ini Kanit Dikyasa dengan para anggotanya dengan memberikan arahan dan bimbingan untuk tercapainya tujuan dari Dikmas Lantas yang dilakukan.

3. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah inti dari kegiatan Dikmas Lantas, dimana kelanjutan dari perencanaan dan pengorganisasian yang baik akan menentukan proses pelaksanaan Dikmas Lantas yang baik pula. Pada penerapannya, pelaksanaan Dikmas Lantas berjalan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah disusun baik perencanaan rutin maupun perencanaan insidental. Dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas juga perlu memperhatikan kondisi anggota dan sarpras yang digunakan. Anggota yang terlibat melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan arahan Kanit Dikyasa mengenai peran dan tugasnya masing-masing, kemampuan anggota dalam berkomunikasi dan pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan membuat pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas berjalan sesuai dengan harapan, selain itu pemanfaatan sarpras yang ada juga merupakan kunci dari keberhasilan Dikmas Lantas, dimana dalam penyampaian materi tentunya dibutuhkan alat pendukung untuk memudahkan pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan oleh anggota Unit Dikyasa. Dalam hal ini anggota Dikmas Lantas Polres Magelang telah memanfaatkan segala sarpras yang dimiliki secara maksimal dan menjalankan kegiatan sesuai dengan prosedur (SOP) dan arahan dari Kanit Dikyasa dengan baik.

4. Controlling (Pengendalian)

Pengendalian dalam pelaksanaan Dikmas Lantas dilakukan oleh pimpinan yang bertanggung jawab secara penuh dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan Dikmas Lantas yaitu Kanit Dikyasa dan Kasat Lantas ataupun pimpinan organisasi secara keseluruhan yaitu Kapolres. Dengan adanya pengendalian maka kegiatan yang dilakukan oleh anggota dapat terpantau dengan baik. Pengendalian juga berfungsi sebagai sarana untuk menganalisa dan mengevaluasi kinerja ataupun hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan tugas. Dalam hal ini pimpinan dapat mengoreksi kegiatan yang telah terlaksana dan dapat memberikan

masukannya untuk kedepannya pelaksanaan Dikmas Lantas dapat berjalan dengan lebih baik. Pimpinan juga berperan dalam memberikan penilaian kinerja berupa memberikan reward (hadiah) kepada keberhasilan anggota dalam pelaksanaan tugas, dan juga dapat memberikan punishment (hukuman) terhadap kegagalan ataupun kinerja buruk bahkan pelanggaran yang dilakukan oleh anggota dalam pelaksanaan tugas sebagai upaya pemberian efek jera. Selain pengendalian dan pengawasan kepada kinerja anggota, pimpinan juga perlu mengendalikan dan mengawasi sarana dan prasarana yang digunakan serta anggaran yang dikeluarkan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam penggunaan sarpras ataupun anggaran yang ada.

4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi pelaksanaan dikmas lantas oleh Unit Dikyasa dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di Wilayah Hukum Polres Magelang

Dalam pelaksanaan Dikmas Lantas tentunya juga diterapkan manajemen dalam pelaksanaan tugasnya sehingga segala kegiatan dapat terorganisir dan dapat terlaksana dengan baik, dalam mengkaji penerapan manajemen yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Polres Magelang, penulis menerapkan teori komunikasi yang dikemukakan oleh West dan Turner yaitu Komunikasi mencakup komunikasi tatap muka maupun komunikasi dengan menggunakan media. Dengan demikian mendefinisikan komunikasi dengan lima istilah kunci dalam perspektif yaitu proses, sosial, simbol, makna, dan lingkungan. Pertama sepenuhnya diyakini bahwa komunikasi adalah suatu proses sosial, maksudnya komunikasi selalu melibatkan manusia serta interaksi. Kemudian proses, hal ini berarti komunikasi bersifat berkesinambungan dan tidak memiliki akhir. Istilah yang ketiga simbol adalah sebuah label arbitrer atau representasi dari fenomena. Selain proses dan simbol, makna juga memegang peranan penting, makna adalah yang diambil orang dalam suatu pesan. Terakhir lingkungan adalah situasi atau konteks dimana komunikasi terjadi. Lingkungan yang difasilitasi media ini adalah area penting dalam teori komunikasi, namun juga memengaruhi proses komunikasi baik secara langsung maupun tidak, maka dari analisa tersebut dijelaskan bahwa komunikasi sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan dikmas lantas

Menurut hasil wawancara dengan Wakapolres Magelang yang menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemacetan lalu lintas di magelang:

Kemacetan yang sangat luar biasa terjadi di kota-kota besar memperburuk pemandangan kota. Macet kendaraan di jalan adalah suatu masalah yang sulit diatasi pada kota besar di Indonesia seiring bertumbuhnya volume kendaraan pribadi tiap tahunnya dan disertai minimnya penambahan infrastruktur yang memadai. Penyebab kemacetan yaitu :

- a. Arus dan volume kendaraan yang melewati jalan telah melampaui kapasitas jalan

- b. Terjadi kecelakaan terjadi gangguan kelancaran karena masyarakat yang menonton kejadian kecelakaan atau karena kendaraan yang terlibat kecelakaan belum disingkirkan dari jalur lalu lintas,
- c. Terjadi banjir pada saat hujan sehingga pengendara memperlambat kendaraan
- d. Ada perbaikan jalan,
- e. Pasar tumpah
- f. Bagian jalan tertentu yang longsor,
- g. Adanya rumah-rumah kumuh/bangunan liar,
- h. Adanya kendaraan keluar-masuk dari sebuah tempat pebelanjaan modern
- i. Adanya kendaraan yang di parkir di sembarang tempat
- j. Ada jalan yang merupakan jalur satu satunya dan perlintasan menuju tempat wisata

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor masyarakat dan faktor pemerintah.

Faktor masyarakat yaitu partisipasi, sikap dan perilaku, dan tingkat kesadaran. Masyarakat kurang dalam berkendara karena di Magelang terdiri dari pedesaan dan pegunungan sehingga pengetahuan tentang berlalu lintasnya agak kurang. Kondisi lalu lintas magelang secara umum masih lancar namun untuk hari-hari tertentu dan pada jam-jam tertentu misalkan jam jam berangkat kerja memang agak macet. (wawancara Wakapolres Magelang, 7 Maret 2017)

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencegahan kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Magelang tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan tugas, faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Kedua faktor tersebut dapat berasal dari dalam internal Satuan Lalu Lintas Polres Magelang ataupun berasal dari eksternal atau diluar instansi kepolisian, penjelasan mengenai kedua faktor tersebut dikelompokkan berdasarkan pengaruhnya yaitu :

4.3.1 Faktor Pendukung

a. Kerjasama Lintas Sektoral

Dalam menjalankan Dikmas Lintas di Kabupaten Magelang, salah satu faktor yang mendukung adalah adanya kerjasama dari pihak kepolisian dengan instansi-instansi lain yang ada di Kabupaten Magelang, dengan adanya kerjasama yang terjalin selama ini dinilai dapat membawa pengaruh baik dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di Kabupaten Magelang. Dalam pelaksanaan kerjasama yang dilakukan antara Polres Magelang dengan instansi-instansi lain yang ada di Kabupaten Magelang sudah terikat oleh aturan dan kesepakatan (MOU) yang ada, hal ini membuat semakin jelas antara tugas dan tanggung jawab dari masing-masing instansi dalam keikutsertaannya untuk menjaga kamseltibcar lintas khususnya masalah kemacetan yang terjadi di Kabupaten Magelang. Pada tanggal 03 Februari 2015 juga telah dibentuk Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan berdasarkan Keputusan Bupati Magelang Nomor : 180.182/40/KEP/28/2015.

Adapun Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah merupakan wadah koordinasi antar instansi penyelenggara yang memerlukan keterpaduan dalam merencanakan dan menyelesaikan permasalahan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

b. Tokoh Masyarakat

Komunikasi dan menjalin hubungan yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan Dikmas Lantas, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan Unit Dikyasa dalam menjalin interaksi dengan beberapa tokoh-tokoh yang berpengaruh di kalangan masyarakat. Salah satunya adalah jalinan komunikasi yang baik dengan para Kiai Ulama, dimana dapat kita ketahui bahwa di Kabupaten Magelang terdapat beberapa pesantren yang cukup besar yang memiliki banyak santri sehingga dengan menjalin komunikasi yang baik dengan para pimpinan dari para santri yaitu Kiai Ulama maka akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan-pesan tentang kamseltibcar lantas. Dengan penyampaian pesan-pesan yang disampaikan oleh para Kiai Ulama tentunya akan lebih mudah untuk diterima dan dilaksanakan oleh para santrinya, karena para Ulama merupakan pimpinan mereka secara langsung dan para santri tentunya akan sangat menghormati dan menghargai setiap perintah dan perkataan yang diucapkan oleh para Kiai Ulama yang tentunya bertujuan baik. Hal ini tentu berbeda jika hanya dari pihak kepolisian yang menyampaikan tentang pesan-pesan tentang kamseltibcar lantas khususnya masalah kemacetan, dimana dalam pelaksanaannya ada saja masyarakat di kalangan tertentu yang tidak mengindahkan perkataan ataupun pesan-pesan dan himbauan dalam berlalu lintas yang disampaikan oleh pihak kepolisian. Dengan adanya hubungan dan interaksi yang baik antara kepolisian dengan tokoh-tokoh yang berada di kalangan masyarakat, selain memudahkan dalam hal penyampaian pesan Dikmas Lantas juga memudahkan dalam hal pengawasan, dimana para tokoh masyarakat yang ada dapat berperan sebagai polisi bagi masyarakatnya dengan melakukan pengawasan dan pengendalian dari masyarakat yang dipimpinnya.

4.3.2 Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan dikmas lantas di Polres Magelang, dari penelitian yang penulis lakukan dapat dijabarkan menjadi 2 bagian yaitu hambatan yang berasal dari dalam instansi (internal) dan hambatan dari luar instansi (eksternal), penjabaran dari hambatan yang penulis temukan adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, faktor internal yang berpengaruh terhadap terhambatnya pelaksanaan dikmas lantas dalam mengatasi kemacetan lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Magelang meliputi faktor Sumber Daya Manusia (SDM), Sarana dan prasarana (Sarpras), Waktu dan Tempat, Sosial dan Budaya Hukum Masyarakat dan Anggaran serta

1. SDM

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Unit Dikyasa terkait Sumber Daya Manusia yang ada. Dari penjelasan Kasat Lantas dan Kanit Dikyasa dapat kita ketahui bahwa jumlah personil khususnya di Unit Dikyasa masih sangat

terbatas, sehingga dalam pelaksanaan Dikmas masih membutuhkan tenaga bantuan dari personil lalu lintas lainnya, masalah kurangnya personil ini juga mengakibatkan beberapa kerjasama atau MOU yang telah dibuat dengan beberapa instansi terkait tidak berjalan lancar. Salah satunya adalah masalah tenaga pendidik dalam integrasi kurikulum lalu lintas pada pembelajaran di sekolah, sampai saat ini program tersebut terhenti karena kendala personil yang dibutuhkan, jumlah personil yang ada tentunya tidak cukup untuk mem back up sebagai tenaga pendidik pendidikan lalu lintas di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Magelang. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa pencegahan itu lebih baik daripada penindakan, Polres Magelang tentunya harus lebih mengutamakan pencegahan terjadinya kemacetan lalu lintas dibandingkan dengan upaya lainnya. Selain kuantitas dari personil yang ada masalah kualitas pun harus diperhatikan, berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa di Satuan Lalu Lintas khususya di Unit Dikyasa belum ada satupun personil yang mengikuti Dikjur Lantas. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang lebih mendalam mengenai ilmu-ilmu yang ada dalam fungsi Lalu Lintas yang diterapkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

2. Sarpras

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, kondisi peralatan Dikmas yang ada di Kabupaten Magelang terbilang cukup baik karena masih lengkap dan terawat, ditambah lagi dengan adanya Mobil Dikmas Lantas yang tidak dimiliki semua Polres yang berada di Jawa Tengah membuat peralatan Dikmas yang dimiliki oleh Unit Dikyasa Polres Magelang semakin lengkap. Karena selama ini pelaksanaan Dikmas Lantas yang sudah dilaksanakan berjalan dengan baik berkat peralatan yang dimiliki. Dimana peralatan ini merupakan salah satu faktor yang mendukung terlaksananya Dikmas Lantas dengan baik di Kabupaten Magelang. Disisi lain masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan, salah satunya adalah belum adanya taman lalu lintas yang bersifat tetap atau permanen, karena dari pernyataan Kanit Dikyasa, taman lalu lintas yang ada saat ini hanya sementara, karena masih belum memiliki tempat yang layak dan belum adanya anggaran untuk membangun taman lalu lintas yang sebenarnya, dalam pelaksanaan kegiatan taman lalu lintas selama ini hanya memanfaatkan ruangan yang tersedia yang cukup untuk dibuat sedemikian rupa seperti taman lalu lintas yang sebenarnya dengan bantuan peralatan-peralatan yang dimiliki. Dari pernyataan kanit dikyasa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembangunan taman lalu lintas tidak didukung oleh anggaran DIPA dan membutuhkan kerjasama dengan pihak lain dalam proses pembangunan dan pengelolaannya, hal ini sesuai dengan Juklak Kapolri No.Pol : 05/V/2003 tentang Dikmas Lantas yang menjelaskan bahwa pengelolaan taman lalu lintas ditentukan sebagai berikut :

- a) Pendirian dilaksanakan secara bersama oleh Pemda, Yayasan, Kepala Sekolah dan sebagainya, dengan Polantas sebagai pembina teknis
- b) Pemeliharaan dan pengelolaan sehari-hari diselenggarakan oleh Pemda, Yayasan atau Kepala Sekolah setempat.
- c) Taman lalu lintas juga dapat digunakan sebagai sarana latihan oleh kelompok potensi masyarakat. (BKLL, PKS, Prashbaha Pramuka dll)

3. Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, masih terdapat kekurangan anggaran dalam pelaksanaan Dikmas Lantas, salah satunya adalah penjelasan yang dijelaskan oleh anggota Unit Dikyasa yang mengatakan bahwa selama ini anggaran terbatas dan masih membutuhkan bantuan anggaran dalam pelaksanaan Dikmas Lantas, tambahan anggaran itu berasal dari pelimpahan dana patroli yang diberikan kepada kegiatan Dikmas Lantas. Selain itu kurangnya anggaran juga dapat dilihat dari pembangunan yang ada yang diperuntukkan untuk kegiatan Dikmas Lantas, salah satunya adalah tidak adanya Taman Lalu Lintas yang dimiliki Polres Magelang.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal masih ada faktor yang berasal dari lingkungan luar atau faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilakukan yaitu berupa kondisi sosial budaya masyarakat serta waktu dan tempat pelaksanaan Dikmas Lantas.

1. Sosial dan Budaya Masyarakat

Dalam penelitian yang penulis lakukan, kondisi sosial dan budaya dari masyarakat Kabupaten Magelang dalam menaati peraturan berlalu lintas masih sangat kurang, karena masih banyaknya pelanggaran yang ditemukan.,Terutama di kawasan yang masih berada di pedesaan yang jauh dari pantauan kepolisian. Masyarakat pedesaan umumnya masih jarang, yang paham mengenai aturan dan ketentuan dalam berlalu lintas, sebagian besar masyarakatnya pun tidak mau peduli dan menganggap remeh ketentuan yang berlaku , . serta masyarakat pedesaan juga kurang antusias terhadap adanya dikmas lantas ini, karena tidak ada pengawasan secara kontinyu dari pihak kepolisian dan masyarakat di kawasan pedesaan hanya bisa tertib setelah dilakukan banyak razia ataupun ada polisi lalu lintas yang mengawasi. Namun bukan hanya masyarakat pedesaan saja yang tidak mau mematuhi aturan bahkan banyak dari oknum anggota TNI yang tidak mau mematuhi peraturan lalu lintas maka dari pelanggaran inilah yang menjadi salah satu asal mula terjadinya kemacetan lalu lintas di Magelang

2. Waktu dan Tempat

Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan adalah merupakan salah satu hal yang mendukung terlaksananya suatu kegiatan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan

terhadap peranan Unit Dikyasa, ada beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan Dikmas Lantas, salah satunya adalah belum terlaksananya Dikmas Lantas secara merata sampai ke pedesaan dikarenakan medan yang sulit dan jarak tempuh yang jauh untuk bisa sampai ke daerah pedesaan, umumnya daerah yang sulit untuk dilewati adalah daerah pedesaan di kawasan pegunungan yang ada di Kabupaten Magelang. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mencapai daerah tersebut pun memerlukan waktu yang lama. Selain itu kegiatan Dikmas yang terjadi selama ini terkendala terhadap penyesuaian waktu yang tepat antara jadwal pelaksanaan Dikmas Unit Dikyasa yang telah dibuat berdasarkan rencana kegiatan dengan waktu yang dimiliki oleh sasaran yang akan diberikan penyuluhan.

4.4 upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan dikmas lantas unit dikyasa dalam mengatsi kemacetan arus lalu lintas di Magelang

4.4.1 Hasil penelitian

Berdasarkan analisa pelaksanaan dan faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dikmas lantas unit dikyasa diatas dapat kita lihat bahwa dalam pelaksanaan dikmas lantas unit dikyasa polres magelang secara umum baik dan sudah sesuai dengan sop pelaksanaannya namun kemacetan arus lalu lintas masih tetap terjadi bahkan semakin panjang dan sering terjadi hal ini dapat dilihat dari data kemacetan yang terjadi dan volume kendaraan yang melintas di jalur macet tersebut ,untuk mengoptimalkan unit dikyasa tersebut metode pelaksanaan kegiatannya dapat ditambah dengan kegiatan penling dan penmas yang mana penling dan penmas ini lebih terfokus pada masyarakat umum baik pengendara atau pengemudi maupun pengguna jalan lainnya baik pada saat keadaan lalu lintas lancar terlebih pada saat lalu lintas padat dan macet ,dengan kegiatan sebagai berikut.

- a. Memberikan penjelasan kepada pemakai jalan bagaimana mereka harus bergerak dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peraturan-peraturan untuk menghindarkan kecelakaan dan kemacetan lalu lintas.
- b. Memberi nasehat ,himbauan atau teguran sebagai perintah atau petunjuk, tetapi tidak sebagai celaan.
- c. Jika tindakan diatas gagal dalam pelaksanaannya, maka dikyasa yang bekerja sama dengan unit gatur lantas memberikan teguran secara tertulis (tindakan-tindakan dan perkaranya diajukan kemuka sidang pengadilan).

4.4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan Dikmas Lantas tentunya juga diterapkan manajemen dalam pelaksanaan tugasnya sehingga segala kegiatan dapat terorganisir dan dapat terlaksana dengan baik, dalam mengkaji penerapan manajemen yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Polres Magelang, penulis menerapkan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R.Terry yaitu *Man, Matherial, Method*, dan *Money* yang akan dibahas dalam pembahasan sebagai berikut :

4.4.2.1 Man (manusia)

Man yang ada di polres magellang dalam hal ini personil satuan lalu lintas kebanyakan belum memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan sasaran serta anggota tidak memiliki spesialisasi kusus dalam fungsi teknis

satuan lalu lintas, sehingga dalam pelaksanaan dikmas unit dikyasa ini dirasa kurang maksimal, upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkannya yaitu dengan diberikan dikjur terhadap anggota atau memberikan latkatpuan (Pelatihan, Peningkatan dan Kemampuan) terhadap anggota satuan lalu lintas. Selain itu man yang terkendala adalah dalam hal jumlah personel yang sangat kurang sehingga perlu koordinasi yang baik dengan unit lantas lainnya untuk membantu tugas dan kegiatan dikmas lantas.

4.4.2.2 Money (uang)

Money dalam hal ini anggaran yang ada pada unit dikyasa dirasa sangat kurang , karena dalam setiap kegiatan dikmas di perlukan biaya yang besar, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, masih terdapat kekurangan anggaran dalam pelaksanaan Dikmas Lantas, salah satunya adalah penjelasan yang dijelaskan oleh anggota Unit Dikyasa yang mengatakan bahwa selama ini anggaran yang ada terbatas dan masih membutuhkan bantuan anggaran dalam pelaksanaan Dikmas Lantas, tambahan anggaran itu berasal dari pelimpahan dana patroli yang diberikan kepada kegiatan Dikmas Lantas. Maka upaya yang dilakukan yaitu menambah biaya anggaran terhadap kegiatan dikmas, sehingga kegiatan dikmas tidak terganggu oleh maslah biaya.

4.4.2.3 Metode

Selain metode Public Address dan Public voice dapat di tambah dengan metode Penling dan Penmas yang dilaksanakan untuk mengoptimalkan unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan arus lalu lintas melalui dikmas lantas yaitu :

a. Penerangan Keliling

Penerangan Keliling (Penling) kegiatan komunikasi berisi keterangan-keterangan, gagasan atau kebijaksanaan yang disertai pesan atau anjuran dalam maksud menjelaskan, mendidik dan menumbuhkan kesadaran dari pada masyarakat sehingga masyarakat dapat ikut dan berpartisipasi untuk menciptakan kamseltibcar lantas khususnya maslah kemacetan lalu lintas mempengaruhi atau mengajak agar penerima pesan bersedia untuk bersikap atau bertindak sesuai harapan, kegiatan ini dilaksanakan di lokasi-lokasi rawan macet, tempat keramaian, pasar tumpah, sekolah-sekolah dsb.

1. Tugas Pokok

- a. Membekali pengetahuan lalu lintas terhadap pemakai jalan tentang peraturan dan tata cara berlalu lintas yang baik dan benar
- b. Menumbuhkan pengertian dan kesadaran kepada pemakai jalan untuk disiplin dan tertib berlalu lintas dalam rangka keselamatan berlalu lintas
- c. Melakukan teguran bagi pelanggar peraturan lalu lintas
- d. Mengarahkan para pemakai jalan

2. Urutan kegiatan

- a. Briefing
- b. Koordinasi dengan pemaku kepentingan di lokasi penting
- c. Pelaksanaan penyuluhan dengan materi
 - (1) Peraturan Lalu Lintas yang baru
 - (2) Klasifikasi SIM dan surat-surat kendaraan
 - (3) Tata cara berlalu lintas yang baik dan benar
 - (4) Sanksi pelanggaran lalu lintas

b. Penerangan Masyarakat

Penerangan adalah kegiatan komunikasi berisi keterangan-keterangan, gagasan atau kebijaksanaan yang disertai pesan atau anjuran dengan maksud menjelaskan, mendidik, dan mempengaruhi atau mengajak agar penerima pesan bersedia bersikap dan bertindak sesuai harapan

1. Tugas Pokok

- a. Memberikan penjelasan, keterangan, data dan informasi, administrasi lalu lintas serta pengetahuan lalu lintas kepada intern Polri atau kepada masyarakat umum dengan persetujuan pimpinan, sehingga masyarakat dapat mengetahui berbagai informasi terkait adanya peraturan baru dan sebagainya.
- b. Menumbuhkan pengertian dan kesadaran pemakai jalan untuk disiplin dan tertib berlalu lintas dalam rangka keselamatan berlalu lintas
- c. Membekali pengetahuan masyarakat pengguna jalan tentang perkembangan peraturan tata cara berlalu lintas, pengurusan administrasi lalu lintas
- d. Mengarahkan para pemakai jalan

2. Urutan kegiatan

- a) Briefing
- b) Koordinasi dengan pemangku kepentingan di lokasi penting
- c) Pelaksanaan penerangan masyarakat
 - (1) Peraturan Lalu Lintas
 - (2) Prosedur Pengurusan Administrasi SIM, STNK, BPKB
 - (3) Data gar, laka lintas
 - (4) Rencana Ops Lintas

c. Rekayasa lalu lintas

Rekayasa lalu lintas dengan pemberian himbauan dari anggota dikmas lintas, berdasarkan teori manajemen yang telah di analisa di atas bagian organizing yaitu koordinasi dirasa kurang.

sebagaimana hasil wawancara dengan kanit dikyasa polres magelang “yangmana kebanyakan pelanggar yang menimbulkan kemacetan tersebut berasal dari oknum anggota TNI juga, yaitu tidak memakai helm , lewat di trotoar jalan , dan melebihi marka jalan yang pada akhirnya menyebabkan kemacetan dari arus yang berlawanan, kemudian apabila di berikan himbauan, mereka emosi dan selalu bikin ulah di jalan terkadang menantang anggota dari dikyasa sendiri , (wawancara kanit dikyasa , 8 Maret 2017)

maka dari itu harus dilakukan koordinasi dengan pihak Provos TNI untuk ikut melaksanakan gatur di daerah tersebut ,sehingga tni yang melanggar dapat langsung di berikan tindakan tanpa menimbulkan adanya cekcok antara tni dan polri.

lebih lanjut lagi menurut hasil wawancara dengan kasat lintas:

Dikmas ada akun media social, ketika ada kemacetan langsung disosialisasikan melalui media social tersebut. Dan memberikan

himbauan langsung kepada masyarakat dengan cara terjun langsung pada kemacetan yang berlangsung.

Mencegah dan mengatasi kemacetan lalu lintas ,yang dilakukan dikmas adalah memasang rambu-rambu, melaksanakan rekayasa lalu lintas dengan cara pengalihan arus, penarikan arus dengan prioritas yang mengalami kemacetan panjang , jadi yang mengalami kemacetan yang lebih panjang diprioritaskan dulu, namun untuk program akun media sosial ini belum terlaksana. (wawancara kasat lantaas, 7 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut program yang telah direncanakan ini dapat dilaksanakan sehingga kemacetan lalu lintas dapat teratasi dengan baik, selain itu untuk program yang sudah ada seperti public address dan public voice dimaksimalkan dengan mengkaji kembali manajemen pelaksanaan kegiatannya.

d. metode pemasangan baliho atau sepanduk serta rambu

Metode pemasangan baliho atau sepanduk serta rambu yang berisikan himbauan dan peringatan akan adanya kemacetan di jalur tertentu dan pada jam-jam tertentu sehingga bagi masyarakat dari luar maupun masyarakat magelang sendiri yang membaca himbauan dari baliho tersebut dapat mengerti bahwa di jalur yang dimaksud terjadi kemacetan

4.4.2.4 Materials

Material dalam hal ini bahan-bahan materi penyampaian dikmas agar lebih di fokuskan lagi terhadap penanganan kemacetan yang terjadi ,karena selama ini berdasarkan hasil temuan diatas bahwa materi yang disampaikan oleh petugas dikmas kurang di persiapkan dengan baik. Sehingga masyarakat kurang memahami hal yg berkaitan dengan kamseltibcar lintas khususnya masalah kemacetan, hal ini di tinjau dengan berbagai aspek di lingkup masyarakat. Dengan demikian Polisi lalu lintas di harapkan mampu menjadikan masyarakat sebagai mitra kerja guna terciptanya Kamseltibcar lintas.

4.4.2.5 Machines

Machine dalam hal ini sarpras yang terdapat di satuan lalu lintas khususnya unit dikyasa sangat kurang misal toa , ht, mobil penling yang jumlahnya kurang agar diajukan untuk penambahan jumlah sarpras yang ada. Karena adanya sarpras yang memadai dapat mendukung keberhasilan daripada dikmas lintas unit dikyasa ,sebagaimana hasil wawancara, dikmas yang selama ini tidak dapat merata dikarenakan terkendala masalah kendaraan yang ada untuk unit dikyasa hanya terdapat satu unit mobil sehingga unit dikyasa sendiri susah menjangkau desa-desa, maka diperlukan penambahan kendaraan untuk mendukung dikmas unit dikyasa satuan lalu lintas Polres Magelang.

4.4.2.6 Markets

Markets dalam hal ini adalah pasar dimana dijelaskan bahwa untuk mengoptimalkan pelaksanaan dikmas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa maka sasaran dikmas dalam mengatasi kemacetan tersebut harus tepat yaitu masyarakat terorganisir misal sekolah, instansi, satpam, komunitas, dll atau masyarakat tidak terorganisir misal masyarakat pengguna jalan yang berada di daerah rawan macet tersebut

Dengan kehadiran petugas Lalu Lintas khususnya dikmas unit dikyasa dalam memberikan himbauan untuk mengatasi kemacetan Lalu Lintas yang akan maupun yang sedang terjadi efektif karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat menyadarkan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kamseltibcar lantas.

4.4.2.7 Analisis dengan menggunakan teori motivasi

Teori motivasi kerja yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam upaya mengoptimalkan dikmas lantas unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan arus lalu lintas di wilayah hukum Polres Magelang. Sebagaimana tinggi maupun rendahnya motivasi dalam bekerja hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku yang tampak. Motivasi seseorang dalam bekerja pada tahap selanjutnya dapat mengaktifkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada sasaran tertentu sesuai dengan yang diinginkan. Anggota Satlantas khususnya Unit Dikyasa Polres Magelang yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan memiliki pengaruh terhadap kinerja di tempat kerja. Dengan demikian semakin tinggi motivasi kerja anggota Satlantas khususnya Unit Dikyasa Polres Magelang semakin tinggi pula kompetensi kinerjanya, sehingga proses bekerja dapat berjalan lancar karena mampu mengendalikan persoalan yang timbul didalam tempat bekerja. Motivasi yang melatar belakangi anggota satuan lalu lintas Khususnya unit dikyasa Polres Magelang dalam bekerja diantaranya adalah :

- a) masalah pekerjaan yang memerlukan ketrampilan (skill), yang harus dipraktekan dan harus selalu ditingkatkan
- b) dalam melaksanakan pekerjaan, anggota satuan lalu lintas Khususnya unit dikyasa Polres Magelang harus mampu berhubungan baik dengan banyak orang
- c) pekerjaan anggota satuan lalu lintas Khususnya unit dikyasa Polres Magelang memerlukan banyak uluran kerjasama dari orang lain
- d) anggota satuan lalu lintas Khususnya unit dikyasa Polres Magelang harus mampu meyakinkan bahwa keputusan yang diambil adalah benar
- e) anggota satuan lalu lintas Khususnya unit dikyasa Polres Magelang dalam menerapkan *reward and punihsmnt* memiliki tolok ukur yang jelas
- f) penyampaian hak-hak anggota satuan lalu lintas Khususnya unit dikyasa Polres Magelang berbasis kinerja

maka perlu adanya pemahaman dari pimpinan terhadap masalah masalah yang melatar belakangi motivasi dari pada anggota , sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja yang optimal dari pada anggota satuan lalu lintas kususnya unit dikyasa di Polres Magelang.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang optimalisasi unit dikyasa dalam mengatasi kemacetan lalu lintas melalui dikmas lantas Polres Magelang :

1. Pendidikan masyarakat di bidang lalu lintas adalah merupakan salah satu kegiatan yang ada dari salah satu unit yang berada pada fungsi lalu lintas yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Unit Dikyasa. Pendidikan masyarakat juga merupakan suatu upaya pencegahan dan penanggulangan masalah lalu

lintas yang berperan sebagai penyangga dan salah satu sarana untuk membantu pelaksanaan tugas operasional di bidang lalu lintas dalam rangka pembinaan Kamseltibcar Lantas. Peranan pendidikan masyarakat tentang lalu lintas dengan sasaran terhadap masyarakat terorganisir maupun masyarakat tidak terorganisir berguna untuk mewujudkan terciptanya sikap mental masyarakat untuk menaati peraturan perundang-undangan lalu lintas agar tercapai peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam usaha menciptakan Kamseltibcar Lantas Guna mencegah dan mengatasi timbulnya kemacetan lalu lintas yang terjadi di jalan raya. Satuan Lalu Lintas mengedepankan Unit Dikyasa yang berperan dalam pencegahan lalu lintas dengan langkah-langkah preemtif dan preventif salah satunya adalah dengan mengedepankan kegiatan Dikmas Lantas. Berdasarkan analisa dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan dikmas lantas sangat di perlukan dalam mengatasi kemacetan arus lalu lintas yang terjadi di wilayah hukum Polres Magelang.

2. Faktor yang menyebabkan kemacetan lalu lintas yakni faktor jalan yang terdiri dari lebar jalan, volume kendaraan, jarak lampu lalu lintas yang di pasang cukup banyak dan berdekatan serta adanya persimpangan jalan dan gang, magelang merupakan tempat wisata , faktor manusia yang dilihat secara terinci dari adanya kegiatan pasar tradisional dan pasar modern yang ada di sepanjang jalan dan adanya kegiatan parkir sembarangan yang dilakukan oleh peguna jalan ataupun penduduk sekitar Jalan. Namun faktor pelaksanaan dikmas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal ,sdm , sosial budaya masyarakat , dan metode pelaksanaan dikmas yang kurang merata.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan dikmas lantas unit dikyas dikaji kembali dengan menggunakan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow terkait motivasi kerja dari anggota dan Teori manajemen yang dikemukakan oleh george R. Terry yaitu yang membedakan manajemen dalam beberapa item pokok yaitu man, money, methode, matheria, mechine sehingga dapat menjalankan kegiatan dikmas secara optimal. untuk mengatasi, mencegah dan mengurangi kemacetan lalu lintas di Artos, Pakelan, dan Palbapang yaitu pelaksanaan penling dan penmas serta penerapan peraturan yang lebih ketat, yang melanggar harus ditindak tegas itu upaya pencegahan dan pengurangan dari faktor ruas jalan, sedangkan upaya pencegahan dari faktor manusia seperti: Pelarangan penggunaan jalan untuk kegiatan pasar, Penertibkan/pelarangan penggunaan jalan raya untuk area parkir dan upaya untuk merubah sikap, kebiasaan dan perilaku (habits and behaviors) yang selama ini dilakukan secara keliru. Selain itu bekerja sama dengan Diknas yaitu koordinasi melaksanakan sosialisasi, *safe riding*, dan koordinasi dengan Dinas Perhubungan terkait pemasangan rambu bersama serta koordinasi dengan pihak Provost TNI dalam pelaksanaan gatur lantas untuk mengatasi pelanggaran dari oknum anggota TNI yang membuat ulah, kemudian dikmas dilakukan dengan berbagai metode metode baru yang dirasa lebih efektif dan efisien dalam penanganan kemacetan arus lalu lintas.

5.2 Saran

1. Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab kemacetan lalu lintas di jalan kepada pemerintah dan penduduk sekitar atau penduduk yang menggunakan jalan ini agar bisa lebih menyeimbangkan dan menyesuaikan aktivitas berkendera dengan kondisi fisik serta sosial jalan, sehingga dengan sikap ini dinilai bisa meminimalisir atau mengurangi tingkat kemacetan yang terjadi di jalan ini.
2. Diharapkan dalam upaya mengatasi pengurangan dan pencegahan kemacetan lalu lintas di Jalan, pemerintah berperan serta dalam menerapkan dan menetapkan berbagai kebijakan atau peraturan yang secara langsung bisa mendukung program atau upaya yang telah di jelaskan secara terinci dalam pembahasan
3. Diharapkan kapolres atau kasat lantas memberikan latkatpuan atau latihan peningkatan kemampuan terhadap anggota kususnya dalam hal lalu lintas
4. Pemberian Reward dan Punishment terhadap Personil dalam hal ini bertujuan agar supaya menambah motivasi personil dalam bekerja
5. Polres melengkapi sarpras dari pada satuan lalu lintas polres magelang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Buku Hanjar STIK-PTIK. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta

Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, *Peraturan Nomor 5 Tahun 2012 tentang Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor*.

Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, *Peraturan Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor*

Moleong. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Muhammad, Farouk dan Djaali. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*, Jakarta: Restu Agung

Perkap Nomor 5 Tahun 2012 tersebut tentang tugas korps lalu lintas dalam membina dan menyelenggarakan fungsi lalu lintas

Petunjuk Penyusunan Dan Ujian Skripsi Mahasiswa STIK-PTIK, 2012. Jakarta

- Redaksi Visimedia, 2007, Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Penjelasannya. Jakarta : Visimedia
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Undang-undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia
- West, Richard dan Turner, Lynn H. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika
- Widjaja, HAW. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sampurna, Agil Widyas. (2013). *Optimalisasi Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Terhadap Pelajar Dalam Rangka Menciptakan Kamseltibcar Lantas Di Wilayah Hukum Polrestabes Semarang*, Skripsi, STIK-PTIK, Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Terry, George R. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Polres Magelang. 2017. *Intelejen Dasar Polres Magelang Tahun 2017*.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Welas, Trias. 2010. *Undang-Undang Lalu Lintas : UURI No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Yogyakarta : New Merah Putih.
- Dewantoro, Didi. 2017. *Standar Operasional Prosedur tentang Dikmas Lantas*. Magelang : Sat Lantas Polres Magelang
- SuaraMerdeka, “Progam Promoter Disosialisasikan di Sekolah” dalam <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/program-promoter-disosialisasikan-ke-sekolah/>, 9 Agustus 2016
- KabarMagelang, “Operasi Simpatik 2016 Ribuan Pelanggar Lalin Mayoritas Pelajar” dalam <http://www.kabarmagelang.com/2016/03/operasi-simpatik-2016-ribuan-pelanggar.html>, 22 Maret 2016
- ArtikelSiana, “Pengertian Manajemen, Fungsi, Unsur, Prinsip dan Bidang” dalam <http://www.artikelsiana.com/2015/08/pengertian-manajemen-fungsi-prinsip.html>, Agustus 2015

